

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Umar bin Ahmad Al-Baraja'

Umar bin Ahmad Al-Baraja' merupakan seorang ulama' dan tokoh yang terkenal, khususnya dikalangan para santri. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/ 17 Mei 1913 M. sejak kecil beliau dibesarkan oleh kakeknya dari pihakibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Al-Baraja'. Beliau adalah seorang ulama' ahli nahwu dan fikih. Nasab Baraja' berasal danberpusat di Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, laqab (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Silsilah tersebut bertemu dengan kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Killab bin Murrah.¹

Syaikh Umar bin Ahmad Al-Baraja' merupakan alumni dari madrasah Al- Khuriyah di kampung Ampel, Surabaya. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berasaskan Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhabkan imam Syafi'I, yang didirikan dan dibina oleh Al- Habib Al-Imam Muhammad bin Al-Muhdhar pada tahun 1895 M. para guru beliau yang berada diantaranya: Al-Ustadz Abdul Kadir bin Ahmad Bilfagih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Al-Ba'abud (Lawang), Al-Habib Abdul Kadir bin hadi Assegaf (Surabaya), Al-Habib Muhammad bin Achmad Assegaf (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Al-Habib Achmad bin Alwi Aldjufri (Pekalongan), Al-Habib Ali bin Husein bin Syahab (Gresik), Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaff (Gresik), Al-Habib Achmad bin Ghalib Alhamid (Surabaya), Al-Habib Alwi bin Muhammad Al Muhdhar (Bondowoso), Al-Habib Abdullah bin Hasan Maulahela (Malang), Al-Habib Hamid bin Muhammad As Sery (Malang), Syeikh Robaah Husanah Al-Kholili (Palestina), Syeikh Muhammad Mursidi (Mesir), Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki (Makkah), Sayyid Muhammad Amin Al-Quthbi (Makkah), Al-Syeikh Muhammad Seif Nur (Makkah), Syeikh Hasan Muhammad Al-Msyssyaath (Makkah), Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff (Makkah), Syeikh Muhammad Said Al-Hadrawi Al-

¹ A. Shodiqin, *BIOGRAFI UMAR IBNU AHMAD BARAJA' DAN KITAB AKHLAK LIL BANIN*, 2016, 25-26, diakses pada 17 Juni 2020, <http://eprints.walisongo.ac.id/6607/4/BAB%20III.pdf>

Makky (Makkah), Al-Habib Muhammad bin Hadi Assegaf (Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Hadlar (Yaman), Al-Habib bin Hadi bin Ahmad Alhadhar (Yaman), Al-Habib Abdullah bin Thohir Al-Haddad (Yaman), Al-Habib Abdullah bin Umar Al-Syathiri (Yaman), Al-Habib Hasan bin Ismail bin Syeikh Abu Bakar (Yaman), Habib Ali bin Zein Al-Hadi (Yaman), Habib Alwi bin Abdullah bin Syahab (Yaman), Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Yaman), Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Yaman), Habib Ali Zain Bilfagih (Uni Emirat Arab), Syeikh Muhammad Bakhith Al-Muthi'I (Mesir), Sayyidi Muhammad Al-Muntashir Al-Kattani (Maroko), Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Malasia), Syeikh Abdul Alim Al-Shidiqi (India), Syeikh Hasannain Muhammad Makhlu'f (Mesir), Habib Abdul Kadir bin Ahmad Assegaf (Saudi Arabia).² Umar bin Ahmad Al-Baraja' bertemu dengan para gurunya tidak hanya dalam pembelajaran saja, melainkan beberapa kali dan mengambil sedikit ilmu dari para gurunya tersebut.³

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dikenal sebagai sosok yang bersahaja, namun dihiasi oleh sifat-sifat tulus dalam niat, serta keikhlasan dalam melakukan perbuatan baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Tawadlu', istiqomah, wara'nya sangat tinggi. Memiliki sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela islam). Konsisten dan teguh dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.⁴

² Ulin Nadlifah Ummul Khoir, *Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume VI Nomor II, Desember 2014, 257-25, diakses pada 21 Juni2020, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766>

³ Ulin Nadlifah Ummul Khoir, *Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume VI Nomor II, Desember 2014, 257-25, diakses pada 21 Juni2020, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766>

⁴ Ulin Nadlifah Ummul Khoir, *Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume VI Nomor II, Desember 2014, 257-25, diakses pada 21 Juni2020, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766>

2. Ilmu-ilmu dan karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'

Umar bin Ahmad Al-Baraja' menguasai bahasa Arab dan sastra, ilmu Tafsir dan Hadits, ilmu Fikih dan Tasawuf, ilmu Sirah dan Tarikh, sehingga mahir dalam bidang karya tulis. Disamping itu, beliau juga menguasai bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Hampir setiap buku-buku karyanya dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Terdapat beberapa judul buku karya Umar bin Ahmad Al-Baraja' telah berhasil diterbitkan, seperti:⁵

- a. Kitab Al-Akhlaq Lil Banin, yang terdiri dari IV Jilid.
- b. Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, yang terdiri dari III Jilid.
- c. Kitab Sullam Fiqih, yang terdiri dari II Jilid.
- d. Kitab 17 Jauharah, terdiri dari 17 mutiara do'a
- e. Dan Kitab Ad'iyah Ramadhan, terdiri dari do'a bulan ramadhan

Kepandaian Syeikh Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam bidang karya tulis disebabkan karena beliau menguasai bahasa Arab dan Sastra, ilmu tafsir dan hadits, fikih, dan tasawuf. Buku-buku karyanya pernah dicetak di Kairo Mesir pada tahun 1969 atas biaya Syaikh Siraj Ka'ki seorang dermawan Mekkah, yang dibagikan ke seluruh dunia Islam.⁶

Melalui karyanya, Umar bin Ahmad Al-Baraja' menerbitkan beberapa pemikiran dibidang tasawuf dalam system pendidikan akhlak: ⁷ *Pertama*, Pemikiran takhalli. Takhalli merupakan langkah pertama dalam menuju jalan spiritual, yaitu mencoba mengosongkan diri dari sifat, tindakan, dan perilaku tercela. Meredakan hawa nafsu yang tidak ada habis-habisnya menyala yang mendorong untuk melakukan perbuatan tercela pada jiwa manusia. *Kedua*, Pemikiran tahalli. Tahalli adalah upaya untuk memenuhi kekosongan diri dari perbuatan tercela dengan menghiasai diri melalui latihan. *Ketiga*, Pemikiran tajalli. Tajalli merupakan upaya terakhir setelah melewati masa takhalli dan tahalli, untuk meyakinkan dan memperdalam materi dalam kesempurnaan dan kesucian jiwa.

⁵ Abd. Adim, *PEMIKIRAN AKHLAK MENURUT SYAIKH UMAR BIN AHMAD BARADJA'*, *Jurnal Studia Insania*, Volume IV, Nomor II, 2016, 132, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/insania/article/view/1125>

⁶ Abd. Adim, *PEMIKIRAN AKHLAK MENURUT SYAIKH UMAR BIN AHMAD BARADJA'*, 132.

⁷ Abd. Adim, *PEMIKIRAN AKHLAK MENURUT SYAIKH UMAR BIN AHMAD BARADJA'*, 132.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Kitab

Kitab *Akhlaq Lil Banat* merupakan kitab akhlak karangan Umar bin Ahmad Al-Baraja'. Penulisan kitab ini dilatar belakangi oleh perhatian Umar bin Ahmad Al-Baraja' melihat minimnya moral atau akhlak yang terjadi, begitu saja diabaikan. Padahal, seorang anak perempuan akan menjadi Ibu dimasa depan, dengan akhlak yang mereka bawa. Beliau akhirnya memutuskan untuk menulis karya tersebut dengan harapan supaya menumbuhkan generasi yang berakhlakul karimah dimasa tersebut, hingga masa depan. Supaya anak-anak perempuan lebih mudah untuk memahami maknanya, maka Umar bin Ahmad Al-Baraja' menggunakan bahasa Arab yang sederhana.⁸

Kitab ini terdiri dari tiga jilid. Pada kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I, mempunyai cover berwarna merah, bergambarkan seorang pendidik yang sedang mengajar kepada para peserta didik. Kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I ini berjumlah 88 halaman, yang terdiri dari muqoddimah, 41 bab, dan daftar isi. Adapun bab-bab tersebut antara lain:⁹

Bab I membahas tentang kewajiban anak perempuan untuk berbudi pekerti dengan akhlak yang baik, dan juga kewajiban untuk menjauhi akhlak yang buruk. Anak perempuan yang mempunyai budi pekerti yang baik akan mempunyai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Begitu juga sebaliknya dengan anak perempuan yang berakhlak buruk.

Bab II membahas tentang anak perempuan yang mempunyai budi pekerti. Anak perempuan diharapkan mempunyai akhlak yang baik.

Bab III membahas tentang anak perempuan yang tidak punya malu. Anak perempuan yang tidak punya malu adalah anak perempuan yang tidak menghormati yang lebih tua serta menyayangi yang muda.

Bab IV menceritakan tentang anak perempuan yang diharapkan senang berbudi pekerti sejak kecil. Fatimah adalah anak perempuan yang masih kecil. Fatimah anak yang pintar dan dicintai kedua orang tuanya.

⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 2

⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4-81.

Bab V membahas tentang kenikmatan Allah yang maha suci dan maha luhur. Allah telah memberikan banyak kenikmatan kepada kita semua.

Bab VI membahas tentang kewajibanmu kepada Allah. Kita wajib bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan Allah kepada kita semua. Maka kita wajib menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Bab VII menceritakan tentang anak perempuan yang baik. Khadijah adalah anak perempuan yang baik. Dia disayangi oleh keluarga dan teman-temannya.

Bab VIII membahas tentang kewajibanmu kepada nabi. Kita wajib memuliakan nabi seperti kita mengagungkan Allah.

Bab IX membahas tentang sebagian dari budi pekertinya nabi dan nasihat-nasihatnya nabi. Nabi adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Beliau mempunyai sifat qona'ah, tawadlu', jujur, dan penyayang.

Bab X membahas juga tentang sebagian dari budi pekertinya nabi dan nasihat-nasihatnya nabi. Nabi selalu memperlakukan para sahabatnya dengan baik.

Bab XI menjelaskan tentang tata krama anak perempuan ketika dirumah. Anak perempuan yang baik wajib menghormati siapapun yang ada dirumah. Dia juga wajib menjaga benda maupun lingkungan sekitar yang ada dirumahnya.

Bab XII menceritakan tentang Aisyah yang merupakan anak perempuan yang mempunyai tata krama. Aisyah patut dijadikan teladan dalam bertata krama dan mematuhi tata tertib dirumah.

Bab XIII menceritakan tentang Zainab dan beberapa pekerjaan rumah. Zainab adalah seorang anak yang cerdas. Sejak kecil zainab suka bekerja dan tidak suka bermalas-malasan.

Bab XIV menceritakan tentang ibumu yang penyayang. Ibu telah bersusah payah dalam mendidik anak. Siang dan malam selalu memperhatikan anaknya serta mendo'akannya.

Bab XV menceritakan tentang kasih sayang seorang ibu. Na'imah adalah seorang putri yang taat kepada ibunya. Ketika na'imah sakit ibunya selalu mendo'akannya sampai na'imah sembuh.

Bab XVI menceritakan tentang senangnya anak-anak perempuan kepada ibunya anak-anak perempuan. Sofiyah, aminah, dan aliyah bermain diluar rumah ketika ibunya sakit. Sedangkan saniyyah pergi ke apotik untuk membeli obat, kemudian diberikan kepada ibunya supaya cepat sembuh.

Bab XVII menceritakan tentang bapakmu yang penyayang. Bapak juga menyayangi anaknya seperti layaknya seorang ibu. Bapak selalu menjaga dan memikirkan masa depan anaknya

Bab XVIII menceritakan tentang kasih sayang seorang bapak kepada anak perempuannya. Seorang anak perempuan berjanji untuk mematuhi nasihat-nasihat bapaknya, setelah melihat kasih sayang bapaknya yang begitu besar.

Bab XIX menjelaskan tentang kewajibanmu terhadap kedua orang tuamu. Kita wajib mencintai, menghormati, mematuhi perintahnya, serta mencari ridhanya.

Bab XX menjelaskan tentang tata krama anak perempuan kepada saudara laki-laki dan saudara perempuannya anak perempuan. Anak perempuan yang baik akan menghormati dan menyayangi saudara laki-laki dan saudara perempuannya.

Bab XXI menceritakan tentang kedua saudara perempuan yang saling mencintai. Ruqoyyah dan Maryam merupakan dua saudara yang saling mencintai dan selalu berteman.

Bab XXII menjelaskan tentang tata krama anak perempuan kepada beberapa kerabatnya anak perempuan. Mencintai kakek neneknya, paman bibinya beserta para anak mereka,

Bab XXIII menceritakan tentang Lubna dan kerabatnya yaitu Laila. Lubna seorang anak perempuan yang berumur kurang dari delapan tahun. Lubna anak yang baik tata kramanya. Dia tidak pernah meremehkan saudaranya yang bernama laila meskipun dia miskin.

Bab XXIV menjelaskan tentang tata krama anak perempuan kepada pembantunya anak perempuan. Jika kita ingin ibumu gembira, maka sebaiknya kita menghormati pembantu kita yang telah membantu pekerjaan ibu di rumah.

Bab XXV menceritakan tentang Halimah, Zubaidah, dan pembantunya yaitu Muti'ah. Halimah seorang anak perempuan yang baik yang menghargai pembantunya yang bernama muti'ah, sehingga pembantunya senang kepada halimah. Sedangkan Zubaidah tidak disenangi pembantunya yang bernama muti'ah, karena selalu berbuat buruk kepada muti'ah muti'ah.

Bab XXVI membahas tentang tolong-menolong dengan beberapa tetangga. Setiap orang yang baik pasti akan menyukai tetangganya, serta saling tolong-menolong jika tetangganya membutuhkan pertolongan.

Bab XXVII menjelaskan tentang tata krama anak perempuan kepada beberapa tetangganya anak perempuan. Menyukai, dan menghormati tetangga, tidak mengolok-olok dan mencaci tetangga.

Bab XXVIII menceritakan tentang Salma dan tetangganya yaitu Su'ad. Salma adalah seorang anak perempuan yang baik dengan tetangga. Suatu hari dia mengajak tetangganya yang bernama su'ad ketika diajak bapaknya ke kebun binatang.

Bab XXIX membahas tentang sebelum pergi ke sekolah. Anak perempuan dianjurkan untuk menyukai ketertiban serta kebersihan.

Bab XXX menjelaskan tentang tata krama berjalan di jalan. Sebaiknya memilih jalan terdekat dan aman, tidak tolah-toleh, serta menolong orang yang kesusahan ketika di jalan.

Bab XXXI menjelaskan tentang tata krama peserta didik di sekolah. Anak perempuan yang baik akan masuk kedalam kelas dengan baik dan tertib.

Bab XXXII menjelaskan tentang bagaimana peserta didik menjaga peralatannya. Tidak mengotori atau merusaknya.

Bab XXXIII menjelaskan tentang bagaimana peserta didik menjaga alat-alat sekolah. Menjaganya dengan baik sehingga tidak mudah hilang

Bab XXXIV menjelaskan tentang tata krama peserta didik kepada pendidik. Menghormati pendidik seperti menghormati kedua orang tua di rumah.

Bab XXXV menjelaskan tentang tata krama peserta didik kepada teman-teman perempuannya. tidak kikir dan sombong kepada temannya. Menasihati teman dan membantu teman yang sesuai dengan kemampuan.

Bab XXXVI menjelaskan tentang tata krama pulang kerumah. Pulang saat bel pulang sekolah berbunyi. Merapikan peralatan sekolah dan tidak terlambat pulang sekolah.

Bab XXXVII menceritakan tentang peserta didik yang disenangi. Menceritakan seorang anak perempuan bernama rodhiyah yang rajin.

Bab XXXVIII menceritakan tentang peserta didik yang tidak disenangi. Menceritakan dua orang anak perempuan yang tidak disenangi karena buruk akhlaknya.

Bab XXXIX menceritakan tentang Nafisah dan ibunya. Ibunya nafisah menjelaskan manfaat bersekolah kepada nafisah. Setelah mengetahui manfaatnya, nafisah akan bersekolah dengan sungguh-sungguh.

Bab XXXX nasihat-nasihat umum (1). Berisi mengenai nasihat Umar bin Ahmad Al-Baraja' kepada anak perempuan.

Bab XXXXI nasihat-nasihat umum (2). Berisi mengenai nasihat Umar bin Ahmad Al-Baraja' kepada anak perempuan.

Jadi, dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I terdiri dari 41 bab. Pendidikan akhlak bagi perempuan telah dijelaskan secara gamblang pada beberapa bab tersebut, yaitu pada bab satu sampai tiga, lima sampai sebelas, 19-22, 26-27, 29-35. Aspek-aspek yang dipaparkan meliputi tuntunan tata krama kepa Allah, rasul, lingkungan, dan semua manusia yang ada dibumi. Oleh sebab itu, disini peneliti hanya akan mengkaji bab satu sampai tiga, lima sampai sebelas, 19-22, 26-27, 29-35 saja.

2. Pendidikan Akhlak Perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'

Pendidikan akhlak bagi perempuan, didalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I karya Umar bin Ahmad Al-Baraja' dijelaskan bahwa:

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ : أَنْ تَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِغَرِهَا. لِتَعِيشَ
مُحِبُّوَةً فِي كِبَرِهَا. يَرْضَى عَنْهَا رَبُّهَا وَيُحِبُّهَا أَهْلُهَا، وَجَمِيعَ النَّاسِ،
فَتَسْتَرِيحَ فِي حَيَاتِهَا.

Seorang anak perempuan harus mempunyai akhlak yang baik ketika kecil supaya didalam hidupnya saat sudah besar dia dicintai masyarakat, diridloi Allah, dan dicintai keluarganya, sehingga senanglah hidupnya.¹⁰

وَيَجِبُ عَلَيْهَا أَيضًا: أَنْ تَبْتَعِدَ عَنِ الْأَخْلَاقِ الْقَبِيحَةِ كَيْلَا تَكُونَ
مَكْرُوهَةً: لَا يَرْضَى عَنْهَا رَبُّهَا، وَلَا تُحِبُّهَا أَهْلُهَا وَلَا جَمِيعَ النَّاسِ، فَتَشْقَى فِي
حَيَاتِهَا.

Dan dia juga harus menjauhkan diri dari akhlak yang buruk supaya tidak dibenci Allah, tidak dibenci keluarganya, dan

¹⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4

*tidak juga dibenci masyarakat yang bisa menyebabkan hidupnya susah.*¹¹

Kewajiban anak perempuan dalam berbudi pekerti sejak kecil ini merupakan prinsip pembentukan akhlakul karimah oleh perempuan. Ketika kita berbuat baik, semua orang akan senang dan Allah akan membalasnya dengan kebaikan juga. Namun, ketika kita berbuat buruk, maka setiap orang akan benci, dan Allah akan membalasnya juga dengan keburukan.

Adapun pendidikan akhlak perempuan menurut Umar bin Ahmad al- baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, anak perempuan yang memiliki budi pekerti. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

الْبِنْتُ الْأَدِيْبَةُ: تَحْتَرِّمُ وَالِدَيْهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا وَإِخْوَانَهَا الْكِبَارَ,
وَإِخْوَانَهَا الْكِبْرِيَاتِ, وَكُلَّ مَنْ هِيَ أَكْبَرُ مِنْهَا وَتَرْحَمُ إِخْوَانَهَا الصِّغَارَ,
وَإِخْوَانَهَا الصِّغِيْرَاتِ, وَكُلَّ مَنْ هِيَ أَصْغَرُ مِنْهَا وَتَصْدُقُ فِي كَلَامِهَا,
وَتَتَوَاضَعُ لِعَیْرِهَا, وَلَا تَعْجَبُ بِنَفْسِهَا وَتَصْبِرُ عَلَى الْأَدَى, وَلَا تُحِبُّ
الْعُضْبَ وَالشُّكُوَى, وَلَا تُفَاطِعُ الْبَنَاتِ وَلَا تُخَاصِمُهُنَّ, وَتَسْتَحْيِي أَنْ
تَعْمَلَ فَيْحًا, وَلَوْ كَانَتْ وَحْدَهَا, لِأَهْلِهَا خَافُ رَبِّهَا, وَتَسْمَعُ نَصَائِحَ وَالِدِ
يُهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا وَتُلَازِمُ الْأَدَبَ فِي كُلِّ حَالٍ: حِينَ تَأْكُلُ أَوْ تَمْشِي أَوْ تَتَكَلَّمُ
أَوْ تَنَامُ.

Anak perempuan yang baik ialah: Anak perempuan yang menghormati kedua orang tuanya, para pendidikinya, saudara-saudaranya yang lebih tua atau setiap orang yang lebih tua darinya, dan dia menyayangi saudara-saudaranya yang masih kecil dan kepada setiap anak yang lebih muda darinya. Dan dia suka berkata jujur dan tidak merendahkan diri kepada orang lain. Dia tidak suka membanggakan dirinya, sabar didalam menghadapi masalah, dan tidak suka marah-marah maupun mengeluh. Dia tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman sesama perempuan, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu ketika

¹¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4

melakukan perbuatan buruk meskipun sedang sendirian, karena dia takut kepada Allah. Dia mendengarkan nasihat-nasihat ibu bapak dan pendidiknya. Dan dia selalu bertata krama didalam segala hal, baik ketika makan, berjalan, berbicara, ataupun tidur.¹²

Anak perempuan yang mempunyai budi pekerti yang baik akan menghormati semua orang yang ada di sekitarnya. Anak perempuan tersebut akan berkata jujur, tidak rendah diri, tidak sombong, sabar, tidak suka marah-marah, tidak suka bertengkar dan memutuskan tali silaturahmi. Karena anak perempuan tersebut takut kepada Allah, meskipun tidak ada seorangpun yang tahu. Anak perempuan tersebut selalu mendengarkan nasihat orang tua dan pendidik disekolah untuk bersikap lebih baik.

Perilaku anak perempuan yang tidak mempunyai tata krama atau tidak punya malu

الْبِنْتُ الْوَاقِحَةُ: لَا تَتَادَّبُ مَعَ وَالِدَيْهَا وَأُسْتَاذَاتِهَا وَلَا تَحْتَرِّمُ مَنْ هِيَ
 أَكْبَرُ مِنْهَا، وَلَا تَرْحُمُ مَنْ هِيَ أَصْغَرُ مِنْهَا، وَتَكْذِبُ إِذَا تَكَلَّمَتْ وَتَرْفَعُ
 صَوْتَهَا إِذَا ضَحِكَتْ، وَتُحِبُّ الشَّتْمَ، وَالْكَلامَ الْقَبِيحَ وَالْمُخَاصِمَةَ
 وَإِخْلَافَ الْوَعْدِ، وَتَسْتَهْزِئُ بِغَيْرِهَا، وَتَفْتَحِرُ بِنَفْسِهَا وَتُحْسِدُ الْبَنَاتِ،
 وَتَفْتَرُ بَيْنَهُنَّ، وَلَا تَسْتَجِي أَنْ تَعْمَلَ قَبِيحًا وَلَا تَسْمَعُ النَّصِيحَةَ.

Anak perempuan yang tidak tidak punya malu ialah: Anak perempuan yang tidak menghormati kedua orang tuanya, dan para pendidiknya, serta tidak menghormati orang yang lebih tua dari dirinya. Dia tidak menyayangi anak yang lebih muda darinya, dan jika berbicara suka berbohong. Dia mengencangkan suranya ketika tertawa, suka mencaci maki dan berkata kotor, serta senang bertengkar dan mengingkari janji. Dia senang mengolok-olok orang lain dan membanggakan dirinya, iri hati kepada teman-teman perempuannya, mengadu sesama temannya, tidak malu melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mau mendengarkan nasihat.¹³

¹² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 5-6

¹³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 6.

Begitu juga sebaliknya dengan anak perempuan yang berakhlak buruk. Anak perempuan tersebut tidak menghormati semua orang yang ada di sekitarnya. Anak perempuan tersebut akan berkata bohong, rendah diri, sombong, tidak sabar, suka marah-marah, suka bertengkar, suka mengolok-olok, dan ingkar janji. Anak perempuan tersebut tidak malu melakukannya. Tidak malu jika orang mengetahuinya, bahkan tidak malu dengan Allah, serta tidak mau mendengar nasihat dari siapa pun.

- b. Kedua, kewajiban bersyukur terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah

أَيُّهَا الْبِنْتُ الْعَزِيزَةُ لَقَدْ كُنْتِ غَيْرَ مَوْجُودَةٍ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا فَخَلَقَكَ رَبُّكَ
 وَحَسَّنَ صُورَتَكَ بِأَنْ أَعْطَاكَ عَيْنَيْنِ تَنْظُرِينَ بِهِمَا الْأَشْيَاءَ وَأُذُنَيْنِ
 تَسْمَعِينَ بِهِمَا الْأَصْوَاتَ وَلِسَانًا تَتَكَلَّمِينَ بِهِ وَيَدَيْنِ تَسْتَعْمَلِينَهُمَا فِي
 أَشْعَالِكَ وَرَجْلَيْنِ تَمْشِينَ عَلَيْهِمَا إِلَى مَا يَنْفَعُكَ وَتَبْتَغِدِينَ بِهِمَا عَمَّا
 يَضُرُّكَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ).
 ثُمَّ لَمْ يَجْعَلْ لَكَ رُبُّكَ مِثْلَ الْحَيَوَانِ بِالْأَعْقَلِ وَلَكِنْ خَلَقَ لَكَ عَقْلًا تُمَيِّزُ بِهِ
 الْخَيْرَ مِنَ الشَّرِّ، وَالْجَمِيلَ مِنَ الْقَبِيحِ. وَهُوَ الَّذِي وَضَعَ الشَّفَقَةَ
 وَالرَّحْمَةَ فِي قُلُوبِ آيَاتِكَ وَأُمَّكَ، حَتَّى رَبَّيْتَهُ حَسَنَةً، وَهُوَ الَّذِي
 أَعْطَاكَ كُلَّ نِعْمَةٍ، مِثْلَ: نِعْمَةِ الصِّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ وَنِعْمَةِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ،
 وَنِعْمَةِ النَّوْمِ وَالرَّاحَةِ.

Ingatlah wahai anak perempuan yang mulia! Dulu kamu tidak ada didunia ini, kemudian Allah menciptakan kamu dan membaguskan bentuk kamu dengan memberikanmu kedua mata untuk melihat segala sesuatu, dan kedua telinga untuk mendengar berbagai suara, lidah untuk berbicara, kedua tangan untuk bekerja, kedua kaki untuk berjalan menuju segala sesuatu yang bermanfaat bagimu dan menjauhi segala sesuatu yang membahayakan kamu.

Allah berfirman: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (An-Nahl: 78)

Kemudian Allah tidak menjadikan kamu seperti hewan yang tidak berakal, namun dia ciptakan akal bagi kamu untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, serta yang cantik dan yang jelek. Allahlah yang meletakkan kasih sayang didalam hati ayah dan ibu kamu, sehingga mereka mendidik kamu dengan pendidikan yang baik. Dan dialah yang memberikanmu setiap kenikmatan, seperti: nikmat sehat dan keafiatan, nikmat makan dan minum, serta nikmat tidur dan istirahat.¹⁴

Allah telah menciptakan seluruh alam semesta seisinya. Allah telah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk. Allah tidak menciptakan manusia seperti hewan yang tidak berakal, supaya dapat membedakan antara baik dan buruk.

قَدَعَرَفْتَ كَيْفَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرْ لَهُ عَلَى ذَلِكَ:
 بِأَنْ تَعْبُدِيَهُ وَتَعْظُمِيَهُ وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَتَتْرَكِي كُلَّ شَيْءٍ
 تَهَاكَ عَنْهُ، وَأَنْ تُحِبِّيهِ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِأَبِيكَ وَأُمِّكَ وَأَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ
 لِنَفْسِكَ، وَأَنْ تَطْلُبِي مِنْهُ جَمِيعَ مَطَالِبِكَ الْحَسَنَةِ وَتَدْعِيَهُ دَائِمًا أَنْ
 يَهْدِيكَ طَرِيقَ الْحَيْرِ وَالسَّلَامَةِ، وَتَجْعَلِي مِنَ الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ
 السَّعِيدَاتِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
 إِذَا شَكَرْتَ رَبَّكَ، وَامْتَنَنْتِ أَوْامِرَهُ، أَحَبَّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَجَعَلَ
 النَّاسَ يُحِبُّونَكَ وَحَفِظَكَ مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ وَأَذَى، وَأَعْطَاكَ جَمِيعَ مَا تُرِيدِينَ،
 وَزَادَكَ مِنْ نِعْمِهِ كَمَا قَالَ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ (لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ)
 وَبِذَلِكَ تَعِيشِينَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ سَعِيدًا مَسْرُورَةً.

¹⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 8-9.

يَلْزَمُكَ أَيضًا: أَنْ تُحِبِّيَ جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ، وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَائِهِ،
وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، لِأَنَّ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.

Telah kamu ketahui bagaimana Allah mengaruniai kamu dengan nikmatnya yang banyak. Maka bersukurlah kepada Allah atas hal tersebut dengan beribadah kepadanya, mengagungkannya dan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan kepada kamu serta meninggalkan apa yang dilarangnya terhadap kamu. Hendaknya kamu cintai dia lebih banyak dari pada cinta kamu kepada ayah dan ibu kamu serta diri kamu sendiri. Hendaklah kamu mohon darinya seluruh permintaan kamu yang baik dan hendaklah kamu berdo'a kepadanya supaya memberikanmu petunjuk kejalan kebaikan dan keselamatan serta menjadikan kamu anak perempuan yang baik dan bahagia didunia dan akhirat.

Apabila kamu bersyukur kepada Allah dan mematuhi perintah-perintahnya, maka Allah SWT akan mencintai kamu, memelihara kamu dari setiap cobaan dan gangguan serta memberikanmu segala yang kamu inginkan dan menambahkan untuk kamu nikmat-nikmatnya. Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu" (Ibrahim: 7). Dengan demikian kamu hidup didunia dan akhirat didalam keadaan bahagia dan gembira. Kamupun wajib mencintai para malaikatnya, para Rasulnya, para Nabinya, serta para hambanya yang shalih, karena Allah mencintai mereka.¹⁵

Allah telah memberikan kita banyak kenikmatan. Seperti nikmat sehat, makan, minum, istirahat, dan sebagainya. Oleh karena itu, kita sebagai hambanya wajib bersyukur dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kita juga diwajibkan untuk mencintai para malaikat, nabi, dan rasul, serta hamba Allah yang shalih, karena Allah mencintainya.

¹⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 10-11.

- c. Ketiga, kewajiban memuliakan nabi serta menjadikannya sebagai suri tauladan

اعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبَّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمْلِكِي قَلْبَكَ بِمَحَبَّتِهِ حَتَّى تُحِبِّيهِ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِرَبِّكَ وَلِنَفْسِكَ، لِأَنَّهُ الَّذِي عَلَّمَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ، وَبَسَبَّهِ عَرَفْنَا رَبَّنَا، وَفَرَّقَنَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ. وَفِي الْحَدِيثِ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ. إِنَّ عِلْمَةَ مَحَبَّتِكَ لِرَبِّكَ: أَنْ تُحِبِّي نَبِيَّكَ وَتَتَّبِعِيهِ، كَمَا قَالَ تَعَالَى: قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ، فَاعْلَمِي بِنَصَائِحِهِ، وَنَصَائِحُهُ كُلُّهَا مَيِّنَةٌ، تُرْشِدُ مِنَ التَّبَعِ إِلَى الْحَيْرِ، وَتُبْعِدُهُ عَنِ الشَّرِّ، وَتُؤْصِلُهُ إِلَى السَّعَادَةِ وَافْتِدَى بِأَخْلَاقِهِ، وَأَخْلَاقُهُ كُلُّهَا حَسَنَةٌ، وَقَدَمَدَحُهُ رَبُّهُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى: (وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ) وَفِي الْحَدِيثِ: أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي.

Ketahuilah, bahwa kamu wajib mengagungkan Nabimu SAW sebagaimana kamu diwajibkan mengagungkan Allah dan memenuhi hati kamu dengan cinta kepadanya sehingga kamu lebih mencintainya daripada kedua orang tua dan diri kamu sendiri. Karena beliau adalah yang mengajarkan kita agama Islam dan dengan perantaraannya kita mengenal Tuhan kita dan membedakan antara yang halal dan yang haram. Dalam hadits dikatakan: “Tidaklah beriman (sempurna) seseorang diantara kamu hingga aku lebih dicintainya daripada anaknya dan ayahnya serta orang-orang semuanya”.

Sesungguhnya tanda cinta kamu terhadap Allah adalah kamu cintai Nabi kamu dan mengikutinya. Sebagaimana firman Allah: “Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintaimu Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu” (Ali_Imran: 13). Maka amalkanlah nasihat-nasihatnya. Nasihatnya semua berharga dan membimbing siapa saja yang mengikutinya menuju kebaikan dan menjauhkannya dari kejahatan serta

menyampaikannya kepada kebahagiaan. Contohnya akhlaknya, karena akhlaknya semua adalah baik. Tuhannya telah memujinya, sebagaimana firman Allah: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (*Al-Qalam: 4*). Dalam hadits dikatakan: “Tuhanku mendidiku dengan pendidikan yang sebaik-baiknya”.¹⁶

Kita wajib memuliakan nabi seperti kita mengagungkan Allah. Karena nabi telah mengajari kita agama Islam dan dengan perantaraannya kita mengenal Allah serta membedakan antara yang halal dan yang haram. Kita memuliakan nabi dengan cara menjadikannya sebagai tauladan.

- d. Keempat, tata krama anak perempuan ketika dirumah, kewajiban terhadap kedua orang tuanya, tata krama anak perempuan terhadap saudaranya dan para kerabatnya.

Ketika dirumah, Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تُحْتَرِمَ وَالِدَيْهَا
وَأَحْوَاهَا وَأَحْوَاهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا تَعْمَلْ شَيْئًا يُغْضِبُ
أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَانِدِ أَحْتَهَا الْكَبِيرَةَ، وَلَا تُخَاصِمِ أَحْتَهَا الصَّغِيرَةَ،
وَلَا تُأْخِذْ بِعَيْبِ رِضَاهَا، وَلَا تُؤْذِمَتَّهَا.

Setiap anak perempuan wajib memperhatikan tata krama dirumahnya, dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki maupun perempuannya dan setiap orang yang berada didalam rumah. Dia tidak boleh keluar melakukan sesuatu yang membuat marah salah satu diantara mereka dan tidak boleh menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak boleh bertengkar juga dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan tidak mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu pembantu perempuan yang bekerja dirumahnya.¹⁷

¹⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 13-15.

¹⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21.

Anak perempuan yang baik wajib menghormati siapapun yang ada dirumah. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, tidak membuat marah antara satu dengan yang lain, tidak mudah bertengkar dengan saudaranya, dan tidak mengganggu pembantunya dirumah.

وَأَنْ تَلْعَبَ بِنِظَامٍ: بَعِيرٍ صِيَّاحٍ وَلَا حَرَكَةَ لِاتِّبَاقِ بِهَا, لَا سِيَّمَا إِذَا كَانَ أَحَدٌ فِي الْبَيْتِ نَائِمًا, أَوْ مَرِيضًا. وَأَنْ تَلْعَبَ شَيْئًا مُضِرًّا مِثْلَ التُّرَابِ وَالنَّارِ وَالْأَوْسَاحِ, وَإِذَا كَانَتْ عِنْدَهَا لُعْبَةٌ, فَطَلَبَتْهَا أُخْتُهَا الصَّغِيرَةُ: تُعْطِيهَا إِيَّاهَا, وَهِيَ مَسْرُورَةٌ, وَلَا تَمْنَعُهَا لِكَيْلَا تَبْكِي فَتَغْضَبَ عَلَيْهَا أُمُّهَا.

Dan hendaknya dia bermain dengan tertib, tanpa berteriak maupun membuat gerakan yang tidak layak bagi dia, terutama bila didalam rumah ada yang sedang tidur ataupun sakit. sebaiknya dia tidak bermain dengan sesuatu yang berbahaya seperti: tanah, api, dan kotoran-kotoran. Apabila dia mempunyai sebuah mainan, lalu diminta oleh saudara perempuannya yang masih kecil, sebaiknya dia berikan mainan itu kepadanya dengan senang hati, dan tidak melarangnya supaya dia tidak menangis sehingga dimarahi ibunya.¹⁸

Seorang anak yang baik akan tertib ketika bermain. Tanpa berteriak, dan membuat gerakan yang tidak layak bagi anak perempuan, terutama saat ada yang sedang sakit dirumah, atau bermain dengan hal berbahaya dan kotor. Mengalah kepada adiknya ketika dirumah.

وَأَنْ تَعْتَنِيَ بِنِظَافَةِ مَنْزِلِهَا وَتَرْتِيبِهِ: بِأَنْ تَكُنْسَ قَاعَتَهُ, وَلَا تَبْسُقَ أَوْ تَتَمَحَّطَ عَلَيْهَا, وَلَا تُوسِّحَ الْأَبْوَابَ وَالْجُدْرَانَ, وَتُحَافِظَ عَلَى آدَوَاتِ الْمَنْزِلِ: فَلَا تَكْسِرُ الْأَوَانِي, وَرُجَاجَاتِ التَّوَافِدِ وَالْأَبْوَابِ, وَلَا تُعْيِرُ الطَّوَالِيَةَ وَالْكَرَاسِيَّ, بَلْ تَضَعُهَا مُرْتَبَةً فِي مَوْضِعِهَا. وَأَنْ تُرْتِّبَ فِرَاشَهَا, وَتُنْظِفَ سِرِّيَرَهَا: حُصُوصًا إِذَا أَرَادَتْ أَنْ تَنَامَ, أَوْ أَنْتَبَهَتْ مِنْ نَوْمِهَا.

Hendaklah dia memperlihatkan kebersihan rumah dan mengatur rumahnya seperti menyapu lantai rumahnya,

¹⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21-22.

dan tidak meludah atau membuang ingus diatas lantai rumahnya, serta tidak mengotori pintu-pintu dan dinding rumahnya. Sebaiknya dia menjaga peralatan rumahnya. Maka janganlah dia memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan teratur ditempatnya. Sebaiknya dia merapikan kasurnya dan membersihkan kamar tidurnya. Khususnya ketika ia hendak tidur dan bangun dari tidurnya.¹⁹

Anak perempuan wajib merawat dan menjaga benda maupun lingkungan sekitar yang ada dirumahnya dengan tertib. Selalu menjaga kebersihan lingkungan dalam maupun luar rumah, merawat benda disekitar supaya tidak rusak, serta selalu merapikan tempat tidur saat akan tidur dan bangun tidur.

وَأَنْ تَعْتَبِيَ بِمَا فِي مَنَازِلِهِمْ مِنْ أَشْجَارٍ: فَتُرْسِلَ فِي
مَوَاعِيدِهَا وَلَا تُغَيِّرْ شَيْئًا مِنْهَا, وَتَرْفُقَ بِمَا فِيهِ مِنْ حَيَوَانَاتٍ: فَلَا تَنْسَى أَنْ
تُقَدِّمَ إِلَيْهَا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ, وَتَحْذَرُ مَنْ تَغْذِيهَا وَإِنْدَائِهَا. وَفِي الْحَدِيثِ:
دَخَلَتْ امْرَأَةٌ النَّارَ فِي هِرَّةٍ, بِسَبَبِ هِرَّةٍ, حَبَسَتْهَا, لِأَهْيَ اطْعَمْتَهَا,
وَسَقَمْتَهَا, وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

Sebaiknya dia merawat tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu tertentu, dengan tidak merusaknya, serta menyayangi hewan-hewan yang ada di rumahnya. Dia tidak boleh lupa memberikan makanan dan minuman kepada hewan dan tidak boleh menyiksa maupun mengganggunya. Dalam hadits: “Seorang perempuan masuk neraka karena mengurung seekor kucing tanpa memberinya makan dan minum serta tidak membiarkannya makan dari hewan-hewan melata ditanah (serangga)”²⁰

Anak perempuan yang baik akan merawat dan memelihara hewan dirumahnya dengan baik. Menyirami tanaman dengan teratur, tidak merusak tanaman, menyayangi hewan

¹⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22.

²⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22-23.

peliharaannya, tidak lupa memberi makan dan minum hewan, tidak mengganggu dan menyiksa hewan tersebut.

Kedua, kewajiban terhadap kedua orang tua. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal tersebut tercantum didalam kitab sebagai berikut:

أَنْ تَمْتَلِي أَوَامِرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ. وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ يُرْضِيهِمَا
: بِأَنْ تُحْسِنِي إِلَيْهِمَا, قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا) وَأَنْ
تَبْتَسِمِي أَمَامَهُمَا دَائِمًا وَتُصَافِحِيهِمَا كُلَّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ, وَتَدْعِي
لَهُمَا بِطَوْلِ الْعُمُرِ, فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ, وَأَنْ تُحَافِظِي عَلَيَّ كُتُبِي
وَمَلَابِسِي, وَجَمِيعِ أَدَاوتِكَ, وَتُرْتَبِّيَهَا فِي مَوَاضِعِهَا تَرْتِيبًا حَسَنًا, وَأَنْ
تُجْتَهِدِي فِي مُطَالَعَةِ دُرُوسِي, وَتَعْمَلِي فِي الْمَنْزِلِ وَفِي خَارِجِهِ: كُلَّ
شَيْءٍ يَسُرُّهُمَا.

Kamu patuhi segala perintahnya disertai cinta dan memuliakan serta mengerjakan segala sesuatu yang membuat mereka ridha, yaitu seperti kamu berperilaku baik kepada kedua orang tua. Allah Ta'ala berfirman: "Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua" (Al-Baqarah: 83). Dan hendaklah kamu tersenyum selalu dihadapan ibu bapak kamu serta berjabat tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah kamu mendo'akan mereka berdua supaya berumur panjang dan dalam keadaan sehat wal afiyat. Kamu pelihara buku-buku dan pakaianmu serta seluruh peralatanmu. Kamu mengatur semua itu ditempatnya dengan baik. Hendaklah kamu bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran-pelajaranmu. Hendaklah engkau mengerjakan segala sesuatu didalam dan diluar rumah yang menyenangkan hati kedua orang tua.²¹

Anak yang baik akan mematuhi segala perintah orang tua, dan melakukan apa yang diridhainya. Selalu tersenyum dihadapan orang tua dan berjabat tangan akan membuat orang tua merasa senang. Anak yang baik tidak akan lupa mendo'akan kedua orang

²¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 35-36.

tua. Supaya orang tua senang, sebaiknya anak perempuan mengatur rumah dan membersihkannya dengan rapi.

وَتَحَذِرِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ يُؤْذِينِهِمَا: فَلَا تَرْفَعِي صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتِهِمَا، وَلَكِنْ تَكَلِّمِي مَعَهُمَا بِكَلَامٍ لَطِيفَةٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا) وَلَا تُلِحِّي عَلَيْهِمَا فِي طَلَبِ شَيْءٍ مِمَّا لَا شَيْءَ، وَلَا سِيَّمَا أَمَامَ الضَّيْفِ، وَإِذَا مَنَعَكَ عَنْهُ، أَوْ غَضِبَا عَلَيْكَ: فَلَا تَحْقِيقِي، وَلَا تَنْظُرِي إِلَيْهِمَا بِعَيْنٍ حَادَّةٍ، أَوْ بِوَجْهِ غَبُوسٍ، وَلَا تُهْمِمِي عَلَيْهِمَا، وَلَكِنْ اسْكُنِي وَأَقْبِلِي نَصِيحَتَهُمَا بِكُلِّ فَرْحٍ وَسُرُورٍ، وَاحْذِرِي أَيْضًا: أَنْ تَكْذِبِي عَلَيْهِمَا أَوْ تَشْتَمِيَهُمَا، وَفِي الْحَدِيثِ: مِنْ أَلْ كَبَا ئِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ.

Kamu jauhi segala suatu apapun yang mengganggu kedua orang tua kamu. Maka janganlah bersuara keras melebihi suara kedua orang tua kamu, tetapi bicaralah dengan mereka secara lemah lembut. Allah berfirman: "Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada mereka perkataan Ah dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (Al-Isra': 23). Dan jangan memaksa mereka ketika kamu meminta sesuatu, terutama didepan tamu. Apabila keduanya menolak permintaan kamu atau marah kepada kamu, maka janganlah kamu kesal. Janganlah kamu melihat mereka dengan tatapan yang tajam atau dengan wajah cemberut dan jangan menggerutu kepada mereka, akan tetapi diamlah dan terimalah nasihat keduanya dengan segala senang hati. Berhati-hatilah, janganlah kamu berdusta kepada mereka atau memaki mereka. Dalam hadits: "Termasuk dosa besar adalah bila seseorang memaki kedua orang tuanya".²²

Anak perempuan tidak diperkenankan bersuara keras melebihi orang tua, dan berbicara dengan lembut. Tidak boleh mendesak ketika menginginkan sesuatu. Tidak boleh memandang dengan tajam, berwajah cemberut, dan

²² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 36-37.

menggerutu. Tidak boleh berbohong dan memaki kedua orang tua.

Ketiga, tata krama anak perempuan terhadap saudaranya dan para kerabatnya. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

تَادَّبِي مَعَ إِحْوَاتِكَ وَأَحْوَاتِكَ، لِأَنَّهُمْ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ بَعْدَ وَالِدَيْكَ،
وَهُمَا يَفْرَحَانِ مِنْكَ كَثِيرًا: إِذَا تَادَّبْتِ مَعَهُمْ، فَاحْتَرِمِي أَخَاكَ الْكَبِيرَ،
وَأُخْتِكَ الْكَبِيرَةَ، وَاتَّبِعِي نَصَائِحَهُمَا وَامْتَثِلِي إِذَا أَمَرَكَ بِشَيْءٍ
وَلَا تَعَانِدِيهِمَا، وَارْحَمِي أَخَاكَ الصَّغِيرَ وَأُخْتِكَ الصَّغِيرَةَ، وَاحْذَرِي أَنْ
تُؤْذِيَهُمَا بِالضَّرْبِ أَوِ الشَّتْمِ، أَوْ تَقَطَّعِي مَعَهُمَا، أَوْ تُغَيِّرِي لَعَبَهُمَا أَوْ
تَأْخُذِيهَا بِالْإِذْنِ مِنْهُمَا، وَقَالَ النَّبِيُّ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا،
وَيَعْرِفَ حَقَّ كَبِيرِنَا. وَقَالَ أَيضًا: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ
ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ.

Bersikaplah sopan santun kepada saudara-saudara laki-laki dan perempuan kamu, karena mereka merupakan orang-orang yang terdekat kepada kamu sesudah ibu bapakmu. Keduanya sangat gembira terhadapmu bila kamu bersikap sopan terhadap mereka. Maka muliakanlah saudara laki-lakimu dan saudara perempuanmu yang lebih tua darimu dan ikutilah nasihat-nasihat mereka. Patuhilah ketika keduanya menyuruhmu melakukan sesuatu dan jangan keras kepala (bandel). Sayangilah saudara laki-laki dan saudara perempuanmu yang masih kecil. Janganlah kamu mengganggu keduanya dengan memukul atau memakinya ataupun memutuskan hubungan dengan keduanya atau merusak mainan-mainan mereka ataupun mengambil tanpa izin. Nabi bersabda: "Bukanlah dari golongan kami barang siapa yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang tua". Beliau bersabda pula: "Haram bagi seorang muslim untuk memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga hari. Maka barang siapa memutuskan

hubungan lebih dari tiga hari, lalu ia mati, maka ia pun masuk neraka”²³

Anak perempuan yang baik akan bersikap sopan kepada saudara perempuan dan laki-laknya. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda. Tidak saling mengganggu, memukul, atau memakinya. Tidak diperbolehkan memutuskan tali silaturahmi lebih dari tiga hari, karena jika dia meninggal maka akan masuk neraka.

تَسَامِحِي دَائِمًا مَعَ إِخْوَتِكَ وَأَخَوَاتِكَ: فَلَا تَتَنَارَعِي مَعَ أَخِيكَ أَوْ أُخْتِكَ
عَلَى دُخُولِ الْحَمَّامِ، أَوْ عَلَى لُعْبَةٍ، أَوْ عَلَى الْجُلُوسِ عَلَى الْكُرْسِيِّ،
أَوْ عَيْرِ ذَلِكَ، وَكُونِي صَابِرَةً: تُحِبِّينَ الْعَفْوَ، وَلَا تَعْصَبِينَ بِسُرْعَةٍ،
فَإِذَا أَسَاءَ إِلَيْكَ أَحَدٌ أَوْ أُحْتُكُ: فَلَا تُسَيِّئِي إِلَيْهِمَا بَلَّ سَامِحِيهِمَا.

Bersikaplah murah hati selalu dengan saudara-saudaramu yang laki-laki dan perempuan. Janganlah kamu berebut dengan saudara laki-laki atau perempuanmu untuk masuk kamar mandi atau untuk memiliki sebuah mainan ataupun duduk diatas kursi dan lainnya. Jadilah kamu seseorang yang senantiasa sabar, suka memberikan maaf dan tidak lekas marah. Apabila saudara laki-laki atau perempuanmu berbuat buruk kepadamu, maka janganlah engkau membalas dengan berbuat buruk kepada keduanya, tetapi maafkanlah mereka.²⁴

Selalu bermurah hati kepada saudara dengan tidak suka berebut masuk kamar mandi, berebut mainan, berebut duduk dikursi, dan sebagainya. Selalu sabar, tidak mudah marah dan mudah memberi maaf saudara.

لَا تَمْتَرِحِي كَثِيرًا مَعَ إِخْوَتِكَ وَأَخَوَاتِكَ، لِأَنَّ كَثْرَةَ الْمِرَاحِ تُسَبِّبُ الْحِقْدَ
وَالْمُحَاصِمَةَ. وَإِذَا رَأَيْتِ أَحَاكَ أَوْ أُحْتَاكَ يَعْْمَلَانِ عَمَلًا لَا يَلِيْقُ بِهِمَا:
فَأَنْصَحِيهِمَا بِالطُّفِ، وَلَا تُشَدِّدِي عَلَيْهِمَا.

²³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 38-39.

²⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 39.

*Janganlah kamu banyak bergurau dengan saudara-saudara laki-laki atau perempuanmu, karena banyak bergurau dapat menimbulkan dendam dan permusuhan. Apabila kamu melihat saudara laki-laki atau perempuanmu melakukan perbuatan buruk, maka nasihatilah mereka dengan lemah lembut dan tidak dengan sikap keras kepada mereka.*²⁵

Anak perempuan yang baik tidak suka banyak bergurau dengan saudaranya yang laki-laki maupun perempuan. Jika anak perempuan melihat saudaranya melakukan kesalahan, sebaiknya diberi nasihat dengan tutur kata yang lembut.

الْبِنْتُ الْعَاقِلَةُ تُحِبُّ وَتُحْتَرَمُ أَقَارِبَهَا: كَجَدَّهَا وَجَدَّتَهَا، وَأَعْمَامَهَا وَأَخْوَالَهَا
وَأَوْلَادِهِمْ، وَعَمَّاتِهَا وَخَالَاتِهَا وَأَوْلَادِهِنَّ، عَمَلًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى:
(وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ) وَهُمْ يُحِبُّونَهَا أَيضًا، وَيُحِبُّونَ وَالِدَيْهَا،
وَتَعْمَلُ بِالْأَدَبِ الْإِتْيَابِ.

*Anak perempuan yang mempunyai akal pasti mencintai kerabatnya seperti: kakek dan neneknya, paman-paman dan anak-anak mereka, para bibi dan para anak mereka. Semua itu dimaksudkan untuk mengamalkan firman Allah; “Dan berbuat baiklah dengan kedua orang tua kamu dan sanak-kerabat (An-Nisa’; 36). Merekapun mencintaimu dan kedua orang tuamu”.*²⁶

Anak perempuan yang baik pasti mencintai semua kerabatnya. Seperti yang ditunjukkan dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 36, bahwa kita diminta untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan para kerabat. Karena, mereka juga mencintaimu dan kedua orang tuamu.

أَنْ تُعَامِلَ كِبَارَهُمْ مُعَامَلَتَهَا الْوَالِدَيْنِ وَأَخْوَالَهَا الْكِبِيرَاتِ، وَتُعَامِلَ
صِغَارَهُمْ مُعَامَلَتَهَا لِأَخْوَالَهَا الصَّغِيرَاتِ، وَأَنْ تُقَابِلَهُمْ مُقَابَلَةً حَسَنَةً.

²⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 39.

²⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 42.

إِذَا تَقَفْتَ بِهِمْ وَتَتَكَلَّمُ مَعَهُمْ بِكَلَامٍ حَمِيلٍ، وَأَنْ تَمْتَثِلَ أَوْامِرَهُمْ:
 إِذَا أَمَرُوا بِأَمْرٍ، وَتُسَاعِدَهُمْ إِذَا احْتَا جُؤَالِي شَيْءٍ وَتَسْأَلُ عَنْهُمْ إِذَا لَمْ
 تَرَهُمْ، وَلَا تُخَاصِمَهُمْ أَوْ تُقَاطِعَهُمْ، أَوْ تَعْبَسَ فِي وَجُوهِهِمْ، وَتَرْوُرَهُمْ
 وَقَتًّا بَعْدَ وَقْتٍ، خُصُوصًا فِي الْأَعْيَادِ وَالْمُنَاسَبَاتِ مِثْلَ إِذَا مَرَضَ
 أَحَدُهُمْ، أَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ، أَوْ أَرَادَ السَّفَرَ، أَوْ قَدِمَ مِنْهُ، فَتَفْرَحَ لِفَرَحِهِمْ،
 وَتَحْزَنَ لِحُزْنِهِمْ، وَأَنْ تَحْذَرِ مَنْ أَنْ تُسِيءَ الْأَدَبَ إِلَيْهِمْ، لِأَنَّ ذَلِكَ
 يُعْضِبُ وَالِدَيْهَا وَأَقَارِبَهَا.

Maka kamu harus memperlakukan orang-orang yang lebih tua seperti perlakuanmu kepada kedua orang tuamu, dan kamu perlakukan anak-anak kecil diantara mereka seperti para saudara perempuan kamu yang masih kecil. Kamu bersikap baik kepada mereka ketika bertemu dan berbicara dengan perkataan yang baik. Kamu patuhi mereka jika disuruh dan menolong mereka jika membutuhkan sesuatu. Kamu tanyakan keadaan mereka jika kamu tidak melihat mereka dan tidak memusuhi mereka atau memutuskan hubungan ataupun bersikap muram dihadapan mereka. Mengunjungi mereka dari waktu ke waktu, terutama pada hari dan peristiwa tertentu. Misalnya ketika mereka sakit, atau kelahiran bayi, atau hendak maupun datang bepergian. Kamu gembira jika mereka gembira dan berduka jika mereka berduka. Menghindari sikap tidak sopan kepada mereka, karena hal tersebut menimbulkan kemurkaan Allah, kemarahan kedua orang tua, dan para kerabatmu.²⁷

Anak perempuan yang baik diharuskan untuk hormat kepada kerabat yang lebih tua dan sayang kepada kerabat yang lebih muda. Berbicara dengan sopan, menyapa saat bertemu, menolong jika membutuhkan bantuan, tidak memusuhi atau memutuskan hubungan,

²⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 42-43.

saling berkunjung, dan sebagainya. Jika kerabat senang ikut merasa senang, dan jika merasa sedih ikut merasa sedih.

الْبِنْتُ الَّتِي تُحْسِنُ إِلَى أَقَارِبِهَا: تَعِيشُ مُسْتَرِيحَةً مَحْبُوبَةً وَيُكَثِّرُ اللَّهُ رِزْقَهَا، وَيُطَوِّلُ عُمُرَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: صِلَةُ الرَّحِيمِ تَزِيدُ فِي الْعُمُرِ.

*Anak perempuan yang baik kepada kerabatnya hidupnya akan senang dan dicintai orang. Allah akan memperbanyak rizki dan memperpanjang umurnya. Dalam hadits: “Menyambung hubungan kekeluargaan itu menambah umur”.*²⁸

Anak perempuan yang baik akan berbuat baik kepada kerabatnya, dengan cara menjaga tali silaturahmi. Karena menjaga tali silaturahmi akan memperbanyak rizki dan dipanjangkan umurnya.

e. kelima, tata krama dengan pembantu.

Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

إِذَا أَرَادَتْ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمَّكِ: فَتَحَلَّقِي مَعَ خَادِمَتِكَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ، فَإِذَا أَمَرْتَهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ، وَإِذَا غَلَطَتْ فَاحْبِرِيهَا بِعَلَّتِهَا بِرْفِقٍ وَلِينٍ، ثُمَّ سَامِحِيهَا، وَكَانَ النَّبِيُّ خَادِمًا اسْمُهُ أَنَسٌ، لَمْ يَنْهَرْهُ أَوْ يَغْضَبْ عَلَيْهِ قَطُّ، وَسَأَلَهُ رَجُلٌ: كَمْ نَعَفُو عَنْ خَادِمٍ يَأْسُؤُ اللَّهَ؟ فَقَالَ: اغْفُ عَنْهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ سَبْعِينَ مَرَّةً.

Jika kamu ingin ibumu senang kepadamu, maka perlakukan pembantu kamu dengan akhlak yang baik. Jika kamu menyuruhnya melakukan sesuatu, gunakanlah perkataan yang baik. Bila dia bersalah, beritahu kesalahannya dengan lembut. Kemudian maafkan. Nabi mempunyai pembantu bernama Anas. Beliau tidak pernah membentak atau memarahinya. Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah: “Berapa kali kita harus

²⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 43.

memberi maaf kepada pembantu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, Maafkanlah dia 70 kali setiap hari".²⁹

Jika kita ingin ibu kita gembira, maka sebaiknya kita menghormati pembantu kita yang telah membantu pekerjaan ibu dirumah. Memaafkan jika melakukan kesalahan.

إِذَا عَمِلْتَ عَمَلًا مُخَالِفًا: كَانَ كَسْرَتِ إِنْاءٍ, أَوْ عَيْرَتِ شَيْئًا مِنَ الْأَدْوَاتِ,
فَعُضِبَتْ أُمَّكَ: فَاخْبِرِيهَا بِأَنَّكَ الَّتِي فَعَلْتَ ذَلِكَ, وَاطْلُبِي الْعَفْوَ مِنْهَا,
وَاحْذَرِي أَنْ تُنْكِرِي عَمَلَكِ شَيْئًا م تَفْعَلُهُ, فَتَكْذِبِي وَتَضْرِي عَيْرِكَ.
وَإِذَا دَعَوْتَ خَدِمَتَكَ فَلَمْ يُجِبْكَ حَالًا: فَلَا تَعْضِبِي عَلَيْهَا, فَلَعَلَّهَا مَأْسَعَتْ
صَوْتِكَ, وَكَذَلِكَ إِذَا أَمَرْتَهَا بِشَيْءٍ فَأَبْطَأَتْ: فَلَا تَسْتَعْجَلِي فِي عِتَابِهِ,
فَرَمَاهِي مَعْدُورَةٌ. وَاحْذَرِي أَنْ تُضْرِبِيهَا أَوْ تُشْتَمِيهَا, أَوْ تُنْهَرِيهَا, أَوْ تُعْسِي
عَلَيْهَا, فَلَا تَعْمَلْ ذَلِكَ إِلَّا الْبِنْتُ السَّيِّئَةُ الْأَخْلَاقِي, الَّتِي يُبْغِضُهَا جَمِيعُ
النَّاسِ, وَاعْلَمِي أَنَّكَ لِاتَّعْرِفِينَ شِدَّةَ الْحُجَّةِ إِلَى الْخَادِمَةِ: إِذَا خَرَجَتْ
خَادِمَتُكَ مِنَ الْبَيْتِ, فَتُصْبِحُ أُمَّكَ فِي نَعَبٍ شَدِيدٍ وَمَشَقَّةٍ عَظِيمَةٍ,
وَلَدَالِكِ عَامِلِي خَادِمَتِكَ مُعَامَلَةً حَسَنَةً حَتَّى تَبْقَى فِي بَيْتِكَ, وَتَقُومَ
بِمُسَاعَدَةِ وَالِدَتِكَ. وَاعْلَمِي أَيضًا أَنَّ الْخَادِمَاتِ بِشَرِّ مَثَلُنَا, وَيَشْعُرْنَ مِثْلَ
شُعُورِنَا, فَلَا يَجُوزُ لَنَا أَنْ نُهَيِّنَهُنَّ, وَنَتَكَبَّرَ عَلَيْهِنَّ.

Janganlah kamu marah jika kamu memanggil pelayanmu dan dia tidak menjawabmu dengan segera. Mungkin saja dia tidak mendengar suaramu. Begitu juga ketika kamu memintanya mengerjakan sesuatu, lalu dia lambat melakukannya, janganlah kamu buru-buru menegurnya, Karen mungkin saja dia sedang berhalangan. Janganlah kamu memukul, memaki, membentak, atau muram kepadanya. Kecuali anak perempuan yang buruk akhlaknya, dan diapun dibenci oleh semua orang. Ketahuilah bahwa kamu tidak tahu kebutuhan apa yang dilakukan pelayan, kecuali saat dia pergi dari rumah sehingga ibumu merasakan kerepotan dan kelelahan.

²⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 46.

Oleh karena itu, perlakukan pelayanmu dengan baik, supaya dia betah dirumahmu dan membantu ibumu. Ketahuilah juga bahwa para pelayan adalah manusia seperti kita yang punya perasaan. Maka janganlah menghina mereka dan bersikap sombong kepada mereka.³⁰

Anak perempuan yang baik tidak akan memfitnah pembantunya, tidak mudah marah, memanggilnya dengan sopan, dan tidak membentakinya. Tidak boleh sombong, dan memperlakukan pembantu dengan baik. Karena pembantu yang telah membantu ibu menyelesaikan pekerjaan rumah.

f. Keenam, tata krama dengan tetangga

Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya terhadap tetangganya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

كُلُّ إِنْسَانٍ طَيِّبٌ يُحِبُّ حَيْرَانَهُ، وَهُمْ يُحِبُّونَهُ أَيْضًا، أَنْظِرِي إِذَا دَخَلَ سَارِقٌ بَيْتَ إِنْسَانٍ، فَكَيْفَ يَأْتِي حَيْرَانَهُ: لِيَسَاعِدُوهُ عَلَى قَبْضِ السَّارِقِ، وَإِذَا جَاءَ مِنْ سَفَرٍ، أَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ، فَكَيْفَ يَأْتِي حَيْرَانَهُ إِلَى دَارِهِ لِيُظْهِرُوا لَهُ فَرَحَهُمْ بِقُدُومِهِ مِنَ السَّفَرِ، وَبِوَلَدِهِ الْجَدِيدِ، وَإِذَا مَرَضَ حَزْنُوا عَلَيْهِ، وَجَاءُوا إِلَى بَيْتِهِ، يَسْأَلُونَهُ عَنْ حَالِهِ، وَيَدْعُونَ لَهُ بِالْعَافِيَةِ.

Setiap orang baik akan menyukai para tetangganya dan mencintainya juga. Lihatlah jika pencuri memasuki rumah seseorang, maka para tetangga datang membantu menangkap pencuri itu. Jika pulang dari bepergian atau lahir seorang anak, maka para tetangganya datang kerumahnya untuk memperlihatkan kegembiraan mereka atas kedatangan dan kelahiran anaknya. Jika dia sakit, mereka bersedih dan datang ke rumahnya menanyakan keadaannya dan mendo'akan kesembuhannya.³¹

Anak perempuan yang baik akan menyukai para tetangganya. Karena tetangga adalah orang yang pertama kali membantu kita jika membutuhkn pertolongan ketika jauh dari

³⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 46-48.

³¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 51.

kerabat. Jika kita sakit tetangga akan bersedia menjenguk dan mendoskn kita.

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحَيِّيَ جِيرَانَكَ، وَتَحْتَرِمِيهِمْ وَلَا تُؤْذِيهِمْ: بِأَنْ تَشْتِمِيَهُمْ،
أَوْ سَتَّهَرِيَهُمْ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكَ وَفَتْ نَوْمَهُمْ، أَوْ تَرْمِي بِيُؤْتَهُمْ،
أَوْ تُوسِّخِي سَاحَتَهَا وَجُدْرَانَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ: فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ.

Kamu harus menyukai para tetangga kamu dan menghormati mereka serta tidak boleh mengganggunya tidak memaki atau mengolok-oloknya atau mengencangkan suara saat mereka tidur ataupun melempari rumah mereka dan mengotorinya. Dalam hadis: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah ia mengganggu tetangganya”.³²

Tidak boleh mengolok-olok dan mengganggu tetangga pada waktu mereka istirahat, serta mengotori rumah tetangga. Orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat tidak akan mengganggu tetangga.

إِذَا قَابَلْتِ بَنَاتِ جِيرَانِكَ، فَأَبْدِيْهِنَّ بِالسَّلَامِ، وَابْتَسِمِيْ أَمَامَهُنَّ،
وَالْعَيْ مَعَهُنَّ، وَلَكِنْ احْتَرِسِيْ مِنْ أَنْ تَتَخَاصَمِيْ مَعَ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ،
وَإِذَا عَابَتْ أَحَدَهُنَّ فَاسْأَلِيْ عَنْهَا، وَإِذَا مَرَضَتْ فَرُورِيْهَا، وَإِذَا عَطَلَتْكَ
أُمُّكَ طَعَامًا أَوْ فَاكِهَةً ثُمَّ حَضَرَتْ جَارَتُكَ: فَلَا تَنْسِيْ أَنْ تَأْكُلِيْ ذَلِكَ
مَعَهَا.

Apabila bertemu dengan para anak perempuan tetangga kamu maka awalilah memberikan salam dan tersenyum kepada mereka serta bermainlah dengan mereka. Tetapi jangan bertengkar dengan salah satu dari mereka. Jika melihat mereka salah, tanyakanlah tentang dia. Jika dia sakit, maka jenguklah. Jika ibu kamu memberi makanan

³² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 51-52.

atau buah, kemudian datang tetangga kamu, jangan lupa memakannya bersama mereka.³³

Menyapa tetangga dengan memberi salam dan tersenyum jika bertemu. Bermain dengan tidak bertengkar dengan tetangga. Menjenguk ketika mereka sakit, dan saling berbagi makanan jika punya.

g. Delapan, tata krama sebelum pergi kesekolah

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ أَنْ تُحِبَّ التَّرْتِيبَ وَالنَّظَافَةَ دَائِمًا: تَقُومُ مِنَ النَّوْمِهَا
كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكَّرَةً، فَتَغْتَسِلُ بِالصَّابُونِ، وَتَسْتَعْمِلُ الْمِنْشَقَةَ النَّظِيفَةَ،
ثُمَّ تَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً، وَبَعْدَ الصَّلَاةِ تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا، ثُمَّ
تُمَشِّطُ شَعْرَهَا وَتَلْبَسُ مَلَائِسَ الْمَدْرَسَةِ: نَظِيفَةً مُرْتَبَةً، ثُمَّ تُرَاجِعُ
دُرُوسَهَا الَّتِي قَدْ طَالَعَتْهَا قَبْلَ النَّوْمِ.

Anak perempuan harus suka dengan ketertiban dan kebersihan. Dia harus bangun awal waktu tiap pagi, kemudian mandi dengan sabun dan memakai handuk yang bersih. Kemudian berwudlu dan shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat, dia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambut dan memakai seragam sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian mengulang-ulang pelajaran yang sudah dibacanya sebelum tidur.³⁴

Anak perempuan yang baik akan mematuhi tata tertib yang berlaku dan senantiasa menjaga kebersihan. Setiap pagi anak perempuan bangun pagi, kemudian mandi serta berwudlu, kemudian sholat subuh berjamaah. Anak perempuan menjabat tangan kedua orang tuanya setelah shalat. Setelah itu menyisir rambut dan memakai seragam sekolah. Kemudian mengulangi pelajaran sebelum berangkat kesekolah.

³³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 52.

³⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 54-55.

h. Tata krama dalam berjalan

يَنْبَغِي لِلتِّلْمِيذَةِ أَنْ تَحْتَارَ أَقْرَبَ الطَّرِيقِ وَأَمْنَهَا، وَيَلْزَمُهَا أَنْ تَمْشِيَ مُسْتَقِيمَةً: لَا تَلْتَمِثُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا بِغَيْرِ حَاجَةٍ، وَلَا تَتَحَرَّكَ بِحَرَكَةٍ لَا تَلِيْقُ بِهَا، وَلَا تُسْرِعُ حِدَائِنِ مَشْيِهَا وَلَا تُبْطِئُ، وَلَا تَأْكُلُ أَوْ تَقْرَأُ كِتَابَهَا، وَهِيَ تَمْشِي.

Peserta didik seharusnya memilih jalan yang paling dekat dan aman, dan dia harus berjalan lurus, tidak tolah-toleh kekanan dan kekiri tanpa keperluan. Janganlah dia bergerak dengan gerakan yang tidak pantas, jangan pula berjalan tergesa-gesa dan janganlah berjalan lambat, tidak boleh makan atau bernyanyi atau membaca kitab sambil berjalan.³⁵

Anak perempuan yang baik akan memilih jalan terdekat dan aman. Pandangan matanya lurus kedepan tidak tolah-toleh. Tidak lambat dan tidak pula tergesa-gesa. Tidak bergurau atau tidak sambil membaca kitab di jalan.

i. Sembilan, tata krama peserta didik dalam sekolah

Pertama, tata krama ketika di sekolah. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

إِذَا وَصَلَتِ التِّلْمِيذَةُ إِلَى مَدْرَسَتِهَا: تَمْسُحُ حِدَائِهَا بِالْمَمْسُحَةِ، ثُمَّ تَذْهَبُ إِلَى قِسْمِهَا، فَتَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ، وَتَدْخُلُ بِأَدَبٍ، وَتُسَلِّمُ عَلَى زَمِيلَاتِهَا، ثُمَّ تُصَافِحُهُنَّ وَهِيَ مُبْتَسِمَةٌ، قَائِلَةٌ: صَبَّحَكُنَّ اللَّهُ بِالْحَيْرِ وَالسَّعَادَةِ، ثُمَّ تَضَعُ مِحْفَظَتَهَا فِي دُرْجٍ مَقْعَدِهَا، وَإِذَا جَاءَتْ أَسْتَادَتُهَا: تَقُومُ مِنْ مَحَلِّهَا، وَتَسْتَقْبِلُهَا بِأَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ، وَتُصَافِحُهَا.

Apabila peserta didik tiba disekolah, dia harus mengelap sepatunya dengan kain pengelap, kemudian hendaknya dia pergi kekelasnya dan membuka pintu secara pelan-pelan, kemudian masuk dengan sopan dan memberikan salam kepada para temannya dengan berjabat tangan sambil tersenyum seraya berkata, “Semoga Allah memberi kebaikan dan kebahagiaan

³⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 56.

kepada kalian dipagi hari ini.” Kemudian meletakkan tas dilaci bangkunya.³⁶

Anak perempuan yang baik akan masuk kedalam kelas dengan baik. Memberi salam dan berjabat tangan dengan teman sambil tersenyum. Kemudian meletakkan tas dibangku

وَأِذَا دَقَّ الْجُرْسُ: ذَهَبَتْ مُسْرِعَةً إِلَى الصَّفِّ، وَوَقَفَتْ مُعْتَدِلَةً هَادِيَةً:
لَا تَتَكَلَّمُ مَعَ زَمِيلَاتِهَا، وَلَا تَلْعَبُ، أَوْ تَتَلَقَّ ثُمَّ تَدْخُلُ فَصَلَّاهَا
بَعْدَ إِشَارَةِ الْمُعَلِّمَةِ، بِكُلِّ آدَبٍ وَنِظَامٍ، فَتَقْصِدُ مَقْعِدَهَا، وَتَجْلِسُ جِلْسَةً
طَيِّبَةً: بَانَ تَسْتَقِيمُ، وَلَا تُعَوِّجُ ظَهْرَهَا، وَلَا تُحَرِّكُ رِجْلَيْهَا، وَلَا تُزَاحِمُ غَيْرَهَا،
وَلَا تُضَعِّرُ رِجْلًا عَلَى رِجْلِ، وَلَا تُعَبِّثُ بِيَدَيْهَا، وَلَا تُضَعِّعُهَا مَخْتِ حَدِّيَّهَا.
وَأَنْ تُبْعِدَ الْكِتَابَ وَقْتُ الْقِرَاءَةِ وَالِدَّفْرُوقِ الْكِتَابَةِ، عَنْ عَيْنَيْهَا،
وَلَا تُنْثَرِ الْحَبْرَ عَلَى الْأَرْضِ، وَلَا تُنَوِّثَ بِهِ أَصَابِعَهَا وَمَالَ بِسْهَاهَا.

Apabila bel berbunyi, hendaklah dia segera pergi kedalam barisan dan berdiri tegap dengan tenang, tidak berbicara dengan teman-temannya dan tidak pula bermain atau menoleh. Kemudian hendaklah dia masuk kelas dengan sopan dan tertib setelah diberi isyarat oleh guru. Kemudian hendaklah dia menuju bangku dan duduk dengan baik, yaitu duduk tegap dan tidak membungkukkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya dan tidak berdesakan dengan lainnya. Dia tidak boleh meletakkan kaki satu diatas kaki yang lain dan tidak memainkan kedua tangannya maupun meletakkan dibawah pipinya. Dia harus menjauhkan kitab ketika membaca dan juga buku tulisnya dari kedua matanya ketika menulis. Dia tidak boleh menaburkan tinta diatas lantai dan tidak boleh mengotori jari-jari serta pakaiannya.³⁷

Ketika bel berbunyi anak perempuan segera pergi kedalam barisan dan berdiri tegap dengan tenang, tidak berbicara dengan teman-temannya dan tidak pula bermain atau menoleh.

³⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 58.

³⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 58-59.

Kemudian masuk kelas dengan tertib. Posisi duduknya tegak dan tidak membungkukkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya dan tidak berdesakan dengan lainnya. Tidak meletakkan kaki satu diatas kaki yang lain dan tidak memperlakukan kedua tangannya maupun meletakkan dibawah pipinya. Menjauhkan kitab ketika membaca dan juga buku tulisnya dari kedua matanya ketika menulis. Tidak menaburkan tinta diatas lantai dan tidak boleh mengotori jari-jari serta pakaiannya.

وَعِنْدَ جُلُوسِهَا: تُقَابِلُ أَسَاتِدَهَا، وَتُنْصِتُ لِلدَّرْسِ وَلَا تَلْتَفِتُ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا، وَلَا تُكَلِّمُ غَيْرَهَا أَوْ تُضْحِكُهَا، لِأَنَّ ذَلِكَ يَمْنَعُهَا عَنْ فَهْمِ الدَّرْسِ، وَيَمْنَعُ زَمِيلَاتِهَا أَيْضًا، فَتَعُضِبُ عَلَيْهَا الْأَسَاتِدُ، وَتَتَأَخَّرُ فِي دُرُوسِهَا، وَتَسْفُطُ فِي الْإِمْتِحَانِ وَكَذَلِكَ لَا تَنْتَقِلُ مِنْ مَحَلِّهَا إِلَى مَحَلٍّ آخَرَ بِلُؤْنِ إِذْنٍ.

Kedua, tata krama memelihara alat sekolahnya. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

يَجِبُ أَنْ تُحَافِظَ التَّلْمِيذَةَ عَلَى أَدْوَاتِهَا: بَأَنَّ تُرْتَبَهَا جَمِيعًا فِي مَحَلِّهَا، حَتَّى لَا تَتَغَيَّرَ، أَوْ تُضَيِّعَ، أَوْ تُتَوَسَّخَ، وَلِكَيْ لَا تَتَعَبَ: إِذَا أَرَادَتْ شَيْئًا مِنْهَا، وَيَذْهَبَ عَلَيْهَا الْوَقْتُ فِي التَّمْيِيشِ، وَأَنْ تُعَلِّفَ كُتُبَهَا وَدَفَاتِرَهَا: حَتَّى لَا تَتَمَرَّقَ أَوْ تُتَوَسَّخَ، وَلِتُحَدِّزَ أَنْ تَلْحَسَ أَصَابِعَهَا: إِذَا أَرَدَتْ أَنْ تُقَلِّبَ أَوْ رَاقَ كُتُبَهَا وَدَفَاتِرَهَا فَإِنَّ ذَلِكَ عَادَةٌ قَبِيحَةٌ، مُخَالِفَةٌ لِلْأَدَبِ، وَمُضِرَّةٌ بِالصِّحَّةِ.

Peserta didik harus memelihara semua peralatan sekolahnya dengan mengatur ditempatnya supaya tidak rusak dan hilang ataupun kotor, dan supaya dia tidak merasa kesusahan jika menginginkan sesuatu dari alat-alat tersebut dan tidak menghabiskan waktu untuk mencarinya. Hendaklah dia menyampuli kitab-kitab dan buku tulisnya supaya tidak robek dan kotor. Hendaklah dia tidak menjilait jari-jarinya jika dia ingin membolak-balik kertas-kertas kitab dan buku

*tulisnya, karena hal itu adalah kebiasaan yang jelek, bertentangan dengan tata krama serta bahaya bagi kesehatan.*³⁸

Seorang peserta didik diharapkan memelihara semua alat-alat sekolahnya dengan baik supaya tidak rusak, tidak kotor, dan tidak hilang. Tidak menjilati jari-jarinya jika ingin membolak-balik kertas-kertas kitab dan buku tulisnya, karena hal itu merupakan kebiasaan yang buruk, bertentangan dengan tata krama dan membahayakan kesehatan.

Ketiga, akhlak kepada pendidik. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan terhadap pendidik seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

وَاحْتَرِمِي أُسْتَاذَتَكَ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكَ: بَانَ بَجَلْسِي
 أَمَامَهَا بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتَ. فَلَا تَقْطَعِي
 كَلَامَهَا، وَلَا كِينَ انْتِظَرِي إِلَى أَنْ تَفْرَعَ مِنْهُ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُلْقِيهِ
 مِنَ الدَّرُوسِ، وَإِذَا لَمْ تَفْهَمِي بَعْضَ الْمَسْأَلِ: فَاسْأَلِي أُسْتَاذَتَكَ
 عَنْهَا، بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ: بَانَ تَرْفَعِي سَبَابَةَ يَدِكَ الَّتِي أَوْلَا حَتَّى تَأْذَنَ
 لَكَ فِي السُّؤَالِ، وَلَا تَسْأَلِي إِلَّا فِي مَوْضُوعِ الدَّرْسِ وَإِذَا سَأَلْتِكِ عَنْ
 شَيْءٍ: فَفُؤِمِي وَاجِيبِي عَلَى سُؤَالِهَا بِجَوَابٍ حَسَنٍ وَلْيَكُنْ جَوَابُكَ
 بِصَوْتٍ وَاضِحٍ، وَعَلَى حَسَبِ السُّؤَالِ. وَإِيَّاكَ أَنْ تُجِيبِي، إِذَا سَأَلْتَ
 غَيْرَكَ، فَهَذَا أَلَيْسَ مِنَ الْأَدَبِ.

Hormatilah pendidik sebagaimana kamu menghormati kedua orang tua kamu, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan rasa hormat. Apabila dia berbicara, maka janganlah kamu memtus pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga dia selesai. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang

³⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 60-61.

diberikannya. Jika kamu tidak faham, maka tanyakanlah kepada pendidimu dengan lembut dan hormat. Pertama, acungkan jari telunjuk kamu yang kanan sampai dia mengizinkan kamu bertanya. Janganlah bertanya kecuali tentang isi dari pelajaran. Jika dia bertanya kepadamu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Hendaklah kamu menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah kamu menjawab jika dia bertanya kepada anak yang lain. Ini tidak sopan.³⁹

Seorang peserta didik yang baik akan menghormati pendidik seperti menghormati kedua orang tua dirumah, dengan duduk dan berbicara sopan kepadanya. Berbicara dengan tidak memutus pembicaraan, namun menunggu hingga pembicaraan selesai. Mendengarkan pelajaran yang disampaikan, bertanya dengan halus, dan sopan, menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik, tidak menjawab jika pendidik bertanya dengan peserta didik yang lain.

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تُحِبَّكَ أَسْتَأْذِنُكَ: فَمُؤْمِي بِوَاجِبَاتِكَ وَهِيَ أَنْ تُؤَاطِئِي
عَلَى الْحُضُورِ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْوَقْتِ الْمَعِينِ، فَلَا تَغِيْبِي عَنِ الْمَدْرَسَةِ،
وَلَا تَتَأَخَّرِي عَنِ الدُّحُولِ: الْأَلْعُدُّ صَحِيحٌ، وَأَنْ تُبَادِرِي أَيْضًا إِلَى
الدُّحُولِ فِي الْفَصْلِ بَعْدَ الْإِسْتِرَاحَةِ، وَاحْدَرِي أَنْ تُحِيِّي التَّأَخَّرِ:
فَادَاعَاتِبْتِكَ الْأَسْتَاذَةَ تَعْتَدِرِينَ أَمَامَهَا بِعَذَابِاطِلَةٍ. وَأَنْ تَفْهَمِي
دُرُوسَكَ كُلَّهَا، وَتُدَاوِمِي عَلَى حِفْظِهَا وَمُطَالَعَتِهَا، وَتَعْتَنِي بِنِظَافَةِ
كُتُبِكَ، وَادَوَاتِكَ، وَتَرْتِيْبِهَا، وَأَنْ تَحْضَعِي لِأَوَامِرِ الْأَسْتَاذَةِ مِنْ قَلْبِكَ
لَا حَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ. وَإِدَاعَاتِبْتِكَ فَلَا تَغْضَبِي: لِأَهْمَامَاتِ عَاقِبَتِكَ
الْأَلْتَوَدِّي وَاجِبَاتِكَ، وَفِي ذَلِكَ فَائِدَتُكَ، وَسَوْفَ تَشْكُرُنِي بِهَا عَلَى
ذَلِكَ إِذَا كَبُرْتَ.

³⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 63-64

Apabila kamu ingin dicintai pendidikmu, maka lakukanlah kewajiban-kewajiban kamu. Yaitu kamu selalu hadir setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Maka janganlah absen dari sekolah dan jangan terlambat kecuali alasan tertentu. Hendaklah kamu segera masuk kelas setelah istirahat dan jangan suka terlambat. Apabila pendidikmu menegur kamu, janganlah beralasan dengan alasan yang tidak benar. Hendaklah kamu memahami semua pelajaran kamu, menghafal serta mempelajarinya. Kamu perhatikan kebersihan buku-buku dan semua peralatan sekolahmu, serta menertibkannya. Hendaklah kamu tunduk pada perintahnya dari lubuk hati kamu, bukan karena takut hukuman. Janganlah marah, ia menghukum kamu karena kamu tidak melakukan kewajiban-kewajibanmu. Hal itu akan bermanfaat bagimu dan kamu akan berterimakasih kepadanya akan hal itu kelak saat kamu sudah besar.⁴⁰

Seorang peserta didik yang baik akan melakukan kewajibannya sebagai peserta didik jika ingin disukai pendidik. Tidak suka terlambat dan tidak absen tanpa alasan. Memahami seluruh pelajaran kamu, menghafal serta mempelajarinya, memperhatikan kebersihan buku-buku dan semua peralatan sekolahmu, serta menertibkannya. Mematuhi perintah pendidik dari lubuk hati, bukan karena takut hukuman, dan tidak marah jika dihukum, untuk kebaikan diri sendiri dimasa depan.

Keempat, tata krama dengan teman. Umar telah memaparkan bagaimana sikap anak perempuan terhadap tema-temannya seharusnya. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَكُونِي مَحْبُوبَةً بَيْنَ زَمِيلَاتِكَ: فَلَا تَبْخَلِي عَلَيْهِنَّ
 إِذَا اسْتَعْرَزَ مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُحْلَ فَيَبِخُ جَدًّا، وَلَا تَتَكَبَّرِي عَلَيْهِنَّ:
 إِذَا كُنْتِ دَكِيَّةً، أَوْ مُجْتَهَدَةً، أَوْ غَنِيَّةً، لِأَنَّ الْكِبْرِيَّسَ مِنْ أَخْلَاقِ

⁴⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 64-65.

الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ, وَلَكِنْ إِذَا رَأَيْتَ تَلْمِيزَةً كَسَلًا
فَأَنْصَحِيهَا لِتَجْتَهِدَ, وَتَتْرَكِي الْكَسَلَ, أَوْ بَلِيدَةً: فَسَاعِدِيهَا عَلَى فَمِّهِمْ
ذُرُوسَهَا, أَوْ فَوَافِرَةً: فَارْحَمِيهَا, وَسَاعِدِيهَا بِمَا قَدَّرْتَ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

Apabila kamu ingin dicintai diantara teman-temanmu, janganlah pelit terhadap mereka ketika mereka meminjam sesuatu dari kamu, karena sifat pelit itu sangat buruk. Janganlah kamu sombong kepada mereka jika cerdas atau rajin belajar ataupun kaya, karena sombong bukan termasuk akhlak anak perempuan yang baik. Namun, jika kamu melihat seorang murid yang malas, maka nasihatilah dia supaya bersungguh-sungguh dalam belajar dan meninggalkan sifat malasnya. Jika kamu melihat seorang murid bodoh, maka bantulah dia untuk memahami pelajaran-pelajaran. Jika dia miskin, kasihanilah dan bantulah dia dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuanmu.⁴¹

Anak perempuan yang baik tidak akan kikir dan sombong kepada temannya jika ingin disenangi. Menasihati teman yang malas supaya meninggalkan sifat malasnya. Membantu teman dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuan jika teman kesusahan.

Pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Al-Baraja', meliputi: Anak perempuan yang memiliki budi pekerti, Kewajiban bersyukur terhadap kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah, Kewajiban memuliakan nabi serta menjadikannya sebagai suri tauladan, tata krama anak perempuan ketika dirumah, kewajiban terhadap kedua orang tuanya, tata krama anak perempuan terhadap saudaranya dan para kerabatnya, tata krama dengan pembantu, tata krama dengan tetangga, tata krama sebelum pergi kesekolah, tata krama dalam berjalan, tata krama peserta didik dalam sekolah. Akhlak dalam kitab tersebut dapat dimplementasikan oleh anak perempuan dalam kehidupan

⁴¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 67.

sehari-hari, supaya menjadi perempuan yang mar'atus sholihah.

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'* adalah sebagai berikut:

a. Nilai religius

Pertama, akhlak kepada Allah. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat Jilid 1* telah memberi penjelasan bahwa:

قَدَّعَرَفْتَ كَيْفَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرْهُ عَلَى ذَلِكَ:
بِأَنْ تَعْبُدِيَهُ وَتُعْظِمِيَهُ وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَتَتْرَكِي كُلَّ شَيْءٍ نَهَاكَ عَنْهُ. يَلْزَمُكَ أَيْضًا: أَنْ تُحِبِّي جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ, وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَائِهِ, وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ, لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.

Telah kamu ketahui bagaimana Allah telah mengaruniai kamu dengan nikmatnya yang banyak. Maka bersyukurlah kepada Allah atas hal tersebut dengan beribadah kepadanya, mengagungkannya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan kepada kamu serta kamu tinggalkan segala sesuatu yang dilarangnya terhadapmu. Kamu juga wajib mencintai semua malaikatnya, para Rasulnya, para Nabinya, serta hamba-hambanya yang shalih, karena Alla mencintai mereka.⁴²

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar bin Ahmad Al-Baraja' telah memberikan arahan kepada anak perempuan supaya beriman dan bertakwa kepada Allah. Sebagaimana yang anak perempuan tersebut ketahui, bagaimana Allah mengaruniakan nikmatnya yang besar kepadamu. Oleh karena itu, kita sebaiknya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah dengan cara beribadah kepadanya,

⁴² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 10-11.

mengagungkannya, mengerjakan apa yang telah ia perintahkan, serta meninggalkan segala larangannya.

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 juga telah memberi penjelasan bahwa:

وَتَصْدُقُ فِي كَلَامِهَا، وَتَتَوَاضَعُ لِعَيْرِهَا، وَلَا تَعْجَبُ بِنَفْسِهَا وَتَصْبِرُ عَلَى
الْأَدَى، وَلَا تُحِبُّ الْعُضْبَ وَالشُّكْوَى، وَلَا تُقَاطِعُ الْبَنَاتِ وَلَا تُخَاصِمُهُنَّ،
وَتَسْتَحِي أَنْ تَعْمَلَ فَبِيحًا، وَلَوْ كَانَتْ وَحْدَهَا، لِأَنَّهَا تَخَافُ رَبَّهَا.

Dan dia suka berkata jujur dan tidak merendahkan diri kepada orang lain. Dia tidak suka membanggakan dirinya, sabar dalam menghadapi masalah, dan tidak suka marah-marah maupun mengeluh. Dia tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman sesama perempuan, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan buruk walaupun dia sendirian, karena dia takut kepada Allah.⁴³

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Pemaparan tersebut menunjukkan bukti bahwa terdapat nilai karakter religius. Umar bin Ahmad Al-Baraja' menjelaskan untuk bersikap amanah. Amanah yang dimaksudkan adalah berkata benar atau jujur. Dia tidak pernah berbohong dan selalu menyampaikan pesan dengan apa adanya. Dia juga tidak suka menyombongkan dirinya, karena hanya Allahlah yang paling sempurna.

Kedua, akhlak kepada Rasul. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

إِعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبَّنَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى: يَجِبُ
عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Ketahuilah, bahwa kamu wajib mengagungkan Nabi kamu SAW sebagaimana kamu diwajibkan mengagungkan Tuhanmu Allah.⁴⁴

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' telah menyampaikan bahwa semua anak perempuan, selain bertakwa kepada Allah,

⁴³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 5.

⁴⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 13.

hendaknya juga taat kepada Rasulullah SAW. Karena taat kepada Rasulullah SAW adalah salah satu hal yang terdapat dalam rukun iman. Allah juga menganjurkan agar taat dan cinta kepada Rasulullah. Karena Rasulullah yang mengajarkan kepada kita mengenai agama Islam, dan dengan perantaranyalah kita dapat mengenal Allah.

b. Peduli sosial

Pertama, tata krama santun terhadap orang lain. Hal ini tercantum dalam kitab, sebagai berikut:

يَحِبُّ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تَحْتَرِمَ
وَالدِّيْنَهَا وَأَخْوَانَهَا وَأَخَوَاتَهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا تَعْمَلُ شَيْئًا يُغْضِبُ
أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَانِدُ أَحَدَهَا الْكَبِيرَةَ، وَلَا تُخَاصِمَ أَحَدَهَا الصَّغِيرَةَ، وَلَا تَأْخُذَ
لُعْبَتِهَا بِعَيْرِ رِضَاهَا، وَلَا تُؤْذِي خَادِمَتَهَا.

Setiap anak perempuan wajib memperhatikan tata krama dirumahnya, dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki maupun perempuannya dan setiap orang yang berada didalam rumah. Dia tidak boleh keluar melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang diantara mereka dan tidak boleh menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan tidak mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu pembantu perempuannya.⁴⁵

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa peserta didik diminta untuk menjaga kesopanan ketika dirumah. Anak perempuan yang baik adalah anak perempuan yang sopan kepada semua orang dirumahnya. Peserta didik juga diminta untuk tidak mudah marah dan membantah kepada kedua orang tuanya, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

⁴⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21.

Kedua, menghormati orang tua.

أَنْ تَمْتَلِي أَوْامِرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ. وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ يُرْضِيهِمَا :
بِأَنْ تُحْسِنِي إِلَيْهِمَا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا) وَأَنْ تَبْتَسِمِي
أَمَامَهُمَا دَائِمًا وَتُصَافِحِيهِمَا كُلَّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ، وَتَدْعِي هُمَا بِطَوَّلِ
الْعُمُرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ.

Kamu patuhi perintah-perintah mereka disertai cinta dan memuliakan serta mengerjakan segala sesuatu yang membuat mereka ridha, yaitu seperti kamu berbuat baik kepada kedua orang tua. Allah berfirman: “Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua” (Al-Baqarah: 83). Dan hendaklah kamu tersenyum selalu dihadapan ibu bapak kamu serta berjabat tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah kamu mendo’akan mereka berdua supaya berumur panjang dalam keadaan sehat wal afiyat.⁴⁶

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja’ dalam kitabnya telah berpesan bahwa peserta didik diminta untuk cinta, patuh terhadap orang tua, dan mencari ridla dari kedua orang tua, dengan berbuat baik kepada mereka. Ketika dihadapan mereka, kita diminta untuk selalu tersenyum dan menjabat tangan mereka. Serta tidak lupa mendo’akan mereka supaya sehat dan panjang umur. Karena, do’a anak sholihah kepada orang tuanya tidak akan terputus sampai kapanpun.

Ketiga, menyayangi saudaranya.

تَأَذِّنِي مَعَ إِخْوَتِكَ وَأَخَوَاتِكَ، لِأَنَّهُمْ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ بَعْدَ وَالِدَيْكَ،
وَهُمَا يُفْرَحَانِ مِنْكَ كَثِيرًا: إِذَا تَأَذَّبْتَ مَعَهُمْ، فَاحْتَرَمِي أَحَاكَ الْكَبِيرَ،
وَأُحْتَكِ الْكَبِيرَةَ، وَاتَّبِعِي نَصَائِحَهُمَا وَامْتَثِلِي إِذَا أَمَرَكَ بِشَيْءٍ
وَلَا تُعَانِدِيهِمَا، وَارْحَمِي أَحَاكَ الصَّغِيرَ وَأُحْتَكِ الصَّغِيرَةَ، وَاحْذَرِي أَنْ

⁴⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 35-36.

تُؤذِنُهُمَا بِالضَّرْبِ أَوْ الشَّتْمِ، أَوْ تَتَقَاعِي مَعَهُمَا، أَوْ تُعَيِّرِي لِعَبَّهُمَا أَوْ
تَأْخُذِيهَا بِأَذْنٍ مِنْهُمَا.

Bersikaplah sopan santun terhadap saudara-saudara laki-laki dan perempuan kamu, karena mereka adalah orang-orang yang terdekat kepadamu sesudah ibu bapakmu. Keduanya sangat gembira terhadap kamu jika kamu bersikap sopan terhadap mereka. Maka muliakanlah saudara laki-lakimu dan saudara perempuanmu yang lebih tua dari kamu dan ikutilah nasihat-nasihat mereka. Patuhilah ketika keduanya meminta kamu melakukan sesuatu dan jangan keras kepala (bandel). Sayangilah saudara laki-laki dan saudara perempuan kamu yang masih kecil. Janganlah kamu mengganggu keduanya dengan memukul atau memakinya ataupun memutuskan hubungan dengan keduanya atau merusak mainan-mainan mereka ataupun mengambil tanpa izin.⁴⁷

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik adalah anak yang selalu bersikap santun kepada para saudaranya. Tidak mengganggunya, ataupun memutuskan tali silaturahmi. Karena barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi, maka terputuslah semua amalnya.

Keempat, akhlak kepada kerabatnya

الْبِنْتُ الْعَاقِلَةُ تُحِبُّ وَتُحْتَرَمُ أَقَارِبَهَا: كَجَدِّهَا وَجَدَّتِهَا،
وَأَعْمَامِهَا وَأَخْوَالِهَا وَأَوْلَادِهِمْ، وَعَمَّاتِهَا وَخَالَاتِهَا وَأَوْلَادِهِنَّ، عَمَلًا بِقَوْلِهِ
تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ) وَهُمْ يُحِبُّوْنَهَا أَيْضًا، وَيُحِبُّوْنَ
وَالِدَيْهَا، وَتَعْمَلُ بِالْأَدَبِ الْإِيَّتِيَّةِ.

Anak perempuan yang mempunyai akal pasti mencintai kerabatnya seperti: kakek dan neneknya, paman-paman dan anak-anak mereka, para bibi dan anak-anak mereka. Semua itu dimaksudkan untuk mengamalkan firman Allah; “Dan berbuat baiklah dengan kedua orang tua

⁴⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 38.

kamu dan sanak-kerabat” (An-Nisa’; 36). Merekapun mencintaimu dan kedua orang tuamu.⁴⁸

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja’ dalam kitabnya telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik adalah anak perempuan yang mencintai kerabatnya seperti: kakek dan neneknya, paman-paman dan anak-anak mereka, para bibi, beserta anak-anak mereka. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah surat An- Nisa’ ayat 36, untuk berbuat baik kepada kepada orang tua dan kerabat.

Kelima, akhlak kepada pembantunya

إِذَا أَرَادَتْ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمَّكَ: فَتَخَلَّقِي مَعَ خَادِمَتِكَ بِالْأَخْلَاقِ
الْحَسَنَةِ، فَإِذَا أَمَرْتَهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ، وَإِذَا غَلِطَتْ
فَاخْبِرِيهَا بِعَلَّتْهَا بِرَفْقٍ وَلِينٍ، ثُمَّ سَامِحِيهَا.

*Jika kamu ingin ibumu senang kepada kamu, maka perlakukan pembantu kamu dengan akhlak yang baik. Jika kamu memintanya melakukan sesuatu, gunakanlah perkataan yang baik. Jika dia bersalah, beritahu kesalahannya dengan lembut. Kemudian maafkanlah.*⁴⁹

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja’ dalam kitabnya telah berpesan untuk memperlakukan pembantu dengan baik. Meminta sesuatu menggunakan bahasa yang halus, supaya dia tidak tersinggung. Memaafkannya ketika dia melakukan kesalahan, dan memberi tahu kesalahannya dengan perkataan yang lembut.

Keenam, akhlak kepada tetangga

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحِبِّي حَيْرَانَكَ، وَتَحْتَرِمِيهِمْ وَلَا تُؤْذِيهِمْ: بِأَنْ تَشْتَمِيَهُمْ،
أَوْ سَتَهْرِيَهُمْ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ، أَوْ تَرْمِي بِيُؤْهَمَهُمْ،
أَوْ تُؤَسِّخِي سَاحَتَهَا وَجُدْرَانَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ: فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ.

⁴⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 42.

⁴⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja’, *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 46.

Kamu harus menyukai para tetangga kamu dan menghormati mereka serta tidak boleh mengganggunya dengan tidak memaki atau tidak mengolok-olok atau mengencangkan suara saat mereka tidur ataupun melewati rumah mereka dan mengotorinya.⁵⁰

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa tetangga wajib kita hormati. Akhlak yang baik kepada tetangga yaitu, dengan tidak mengganggunya, memaki, bahkan mengolok-oloknya. Karena hal tersebut merupakan hal yang dibenci Allah.

Ketujuh, akhlak kepada pendidik

وَاحْتَرَمِي أَسْتَاذَتَكَ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكَ: بِأَنْ تَجْلِسِي أَمَامَهَا بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتِ. فَلَا تَقْطَعِي كَلَامَهَا، وَلَا كِنِ انْتِظَرِي إِلَى أَنْ تَفْرَغَ مِنْهُ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُقَالِيهِ مِنَ الدُّرُوسِ، وَإِذَا لَمْ تَفْهَمِي بَعْضَ الْمَسَائِلِ: فَاسْأَلِي أَسْتَاذَتَكَ عَنْهَا، بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعِي سَبَابَةَ يَدِكَ الِئْمَنَى أَوَّلًا حَتَّى تَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ، وَلَا تَسْأَلِي إِلَّا فِي مَوْضُوعِ الدَّرْسِ وَإِذَا سَأَلْتِكِ عَنْ شَيْءٍ: فَفُؤِمِي وَاجْنِبِي عَلَى سُؤَالِهَا بِجَوَابٍ حَسَنٍ وَلِيَكُنْ جَوَابُكَ بِصَوْتٍ وَاضِحٍ، وَعَلَى حَسَبِ السُّؤَالِ. وَإِيَّاكَ أَنْ تُجِيبِي، إِذَا سَأَلَتْ غَيْرَكَ، فَهَذَا لَيْسَ الْأَدَبُ.

Hormatilah pendidikmu sebagaimana kamu hormat kepada kedua orang tua kamu, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila pendidikmu berbicara, maka janganlah kamu memtus pembicaraannya, tetapi tunggulah sampai dia selesai. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang telah diberikan olehnya. Jika kamu tidak faham, maka tanyakanlah kepada pendidikmu dengan lembut dan hormat. Pertama, acungkan jari telunjuk kamu yang kanan sampai dia mengizinkan kamu bertanya. Janganlah bertanya mengenai pertanyaan yang keluar dari isi materi yang disampaikan. Jika dia bertanya kepada kamu, maka

⁵⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 51-52.

*berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Hendaklah kamu menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah kamu menjawab jika dia bertanya kepada anak yang lain. Ini tidak sopan.*⁵¹

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa seorang peserta didik harus menghormati pendidik, sebagaimana dia menghormati orang tuanya sendiri. Umar mencontohkan kepada peserta didik atau anak perempuan ketika dihadapan beliau, untuk duduk dan berbicara dengan sopan dan penuh rasa hormat. Mendengarkan nasihatnya dengan baik, dan mentaati perintahnya. Ketika seorang peserta didik tidak menghormati seorang pendidik, dia akan kehilangan berkah ilmunya, karena dia tidak dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

Kedelapan, akhlak kepada para temannya

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَكُونِي مَحْبُوبَةً بَيْنَ زَمِيلَاتِكَ: فَلَا تَبْحَلِي عَلَيْهِنَّ إِذَا اسْتَعْرَنَ مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُحْلَ قَبِيحٌ جَدًّا، وَلَا تَتَكَبَّرِي عَلَيْهِنَّ: إِذَا كُنْتَ ذَكِيَّةً، أَوْ مُجْتَهِدَةً، أَوْ غَنِيَّةً، لِأَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ، وَلَكِنْ إِذَا رَأَيْتِ تَلْمِيذَةً كَسَلَانَةً فَانصَحِيهَا لِتَجْتَهِدَ، وَتَتْرُكِ الْكَسَلَ، أَوْ بَلِيذَةً: فَسَاعِدِيهَا عَلَى فَهْمِ دُرُوسِهَا، أَوْ فَقِيرَةً: فَارْحَمِيهَا، وَسَاعِدِيهَا بِمَا قَدَرْتَ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

Apabila kamu ingin dicintai diantara teman-temanmu, janganlah pelit kepada teman-temanmu ketika mereka meminjam sesuatu dari kamu, karena sifat pelit itu sangat buruk. Janganlah kamu sombong kepada mereka ketika kamu cerdas atau rajin belajar ataupun kaya, karena sombong bukan termasuk akhlak anak perempuan yang baik. Namun, jika kamu melihat seorang murid yang malas, maka berilah dia nasihat supaya bersungguh-sungguh dan meninggalkan sifat malasnya. Jika kamu melihat seorang murid bodoh, maka berikan dia bantuan supaya memahami pelajaran-pelajaran. Jika dia miskin,

⁵¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 63-64.

*kasihanilah dan bantulah dia dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuan kamu.*⁵²

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa akhlak kepada teman dapat kita lakukan dengan cara saling tolong menolong ketika membutuhkan bantuan, bergotong-royong, saling memberi, dan saling mendukung antara teman satu dengan lainnya.

c. Peduli Lingkungan

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah mencantumkan bahwa:

وَتُحَافِظَ عَلَىٰ أَدْوَاتِ الْمَنْزِلِ: فَلَا تُكْسِرُ الْأَوَابِ, وَرُجَاجَاتِ
النَّوَافِذِ وَالْأَبْوَابِ, وَلَا تُعَيِّرُ الطَّاوِلَاتِ وَالْكَرَاسِيَّ, بَلْ تَضَعُهَا مُرْتَبَةً فِي
مَوْضِعِهَا.

*Hendaklah dia menjaga peralatan rumahnya. Maka janganlah dia memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusak meja-meja dan kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan teratur ditempatnya.*⁵³

Karakter peduli lingkungan telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa peserta didik dilarang untuk memecahkan peralatan makan, dan benda-benda yang ada disekitarnya. Namun, diminta untuk senantiasa menjaga benda-benda tersebut.

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 juga telah memberi penjelasan bahwa:

وَأَنْ تَعْنِي بِمَا فِي مَنْزِلِهِمْ مِنْ أَشْجَارٍ: فَتَرْتُبُهَا فِي مَوَاعِيدِهَا وَلَا تُعَيِّرُ شَيْئًا مِنْهَا.

*Hendaklah ia merawat tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu tertentu, dan tidak merusaknya.*⁵⁴

⁵² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 67.

⁵³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22.

⁵⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22-23.

Nilai karakter peduli lingkungan juga terdapat dalam kalimat ini, yang menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk memelihara tanaman dengan baik, jika dia mempunyai tanaman dirumah. Serta selalu merawat dan menyiraminya.

d. Disiplin

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah memberi gambaran bahwa:

تَقُومُ مِنَ النَّوْمِ كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكَّرَةٍ، فَتَغْتَسِلُ بِالصَّابُونِ، وَتَسْتَعْمِلُ
الْمِنْشَقَةَ النَّظِيفَةَ، ثُمَّ تَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً، وَبَعْدَ الصَّلَاةِ
تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا، ثُمَّ تُمَشِّطُ شَعْرَهَا وَتَلْبَسُ مَلَائِسَ الْمَدْرَسَةِ: نَظِيفَةً
مُرْتَبَةً، ثُمَّ تُرَاجِعُ دُرُوسَهَا الَّتِي قَدْ طَالَعَتْهَا قَبْلَ النَّوْمِ.

*Dia harus bangun awal waktu tiap pagi, kemudian mandi dengan sabun dan memakai handuk bersih. Kemudian berwudlu dan shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat, dia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambut dan memakai seragam sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian mengulangi pelajaran-pelajaran yang sudah dibacanya sebelum tidur.*⁵⁵

Karakter disiplin telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Gambaran tersebut menjelaskan bahwa Umar bin Ahmad Al-Baraja' memberikan contoh bahwa peserta didik sebaiknya mempunyai jadwal kegiatan setiap harinya dan melaksanakannya dengan tepat waktu. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik dan benar, serta melatih kedisiplinan peserta didik.

e. Tanggung jawab

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah memberi penjelasan bahwa:

إِعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبَّنَا سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: يَجِبُ
عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

⁵⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 54-55.

Ketahuiilah, bahwa kamu wajib mengagungkan Nabimu SAW sebagaimana kamu diwajibkan mengagungkan Tuhanmu Allah.⁵⁶

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa anak perempuan mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Mengagungkan dan mematuhi segala perintah Allah dan Rasulullah merupakan kewajiban yang harus kita lakukan sebagai anak perempuan yang baik.

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تُحْتَرِمَ وَالِدَيْهَا
وَأَحْوَاهَا وَأَحْوَاهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا تَعْمَلْ شَيْئًا يُغْضِبُ
أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَانِدَ أُخْتَهَا الْكَبِيرَةَ، وَلَا تُخَاصِمَ أُخْتَهَا الصَّغِيرَةَ،
وَلَا تُتَّخِذَ لِعِبْتَتِهَا بَعْضَ رِضَايَاهَا، وَلَا تُؤْذِي خَادِمَتَهَا.

Setiap anak perempuan wajib memperhatikan tata krama dirumahnya, dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki maupun perempuannya dan setiap orang yang berada didalam rumah. Dia tidak boleh keluar melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang yang berada di rumah dan tidak boleh menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan tidak mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu pembantu perempuannya.⁵⁷

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa anak perempuan yang baik wajib menghormati dan mematuhi perintah orang tua atau yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bersikap baik dirumah, sopan kepada siapapun, baik saudara, kerabat, pembantunya, tetangganya, dan lain-lain. Serta wajib menyayangi teman-temannya.

⁵⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 13.

⁵⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21.

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تُحِبَّكَ أَسْتَاذَتُكَ: فَمُؤْمِنِي بِوَأَجَابَاتِكَ وَهِيَ أَنْ تُوَاطِئِي عَلَى
 الْحُضُورِ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْوَقْتِ الْمُعَيَّنِ، فَلَا تَغَيَّبِي عَنِ الْمَدْرَسَةِ، وَلَا تَتَأَخَّرِي
 عَنِ الدُّخُولِ: إِلَّا لِعُذْرٍ صَحِيحٍ، وَأَنْ تُبَادِرِي أَيْضًا إِلَى الدُّخُولِ فِي
 الْفَصْلِ بَعْدَ الْإِسْتِرَاحَةِ، وَاحْدَرِي أَنْ تُحَيِّي التَّأَخَّرَ: فَإِذَا عَاتَبْتِكَ
 الْأَسْتَاذَةُ تَعْتَدِرِينَ أَمَامَهَا بِعُذْرٍ بَاطِلَةٍ. وَأَنْ تَفْهَمِي دُرُوسَكَ كُلَّهَا،
 وَتُدَاوِمِي عَلَى حِفْظِهَا وَمُطَالَعَتِهَا، وَتَعْتَنِي بِنِظَافَةِ كُتُبِكَ، وَأَدَوَاتِكَ،
 وَتَرْتِيبِهَا، وَأَنْ تُحْضَعِي لِأَوَامِرِ الْأَسْتَاذَةِ مِنْ قَلْبِكَ لِأَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ.

Apabila kamu ingin dicintai pendidikmu, maka lakukanlah kewajiban-kewajiban kamu. Yaitu kamu selalu hadir setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Maka janganlah alpa dari sekolah dan jangan terlambat kecuali ada alasan tertentu. Hendaklah kamu segera masuk kelas setelah istirahat dan jangan suka terlambat. Apabila pendidikmu menegur kamu, janganlah beralasan dengan alasan yang tidak benar. Hendaklah kamu memahami semua pelajaran kamu, menghafal serta mempelajarinya. Kamu perhatikan kebersihan buku-buku dan semua peralatanmu, serta menertibkannya. Hendaklah kamu tunduk pada perintahnya dari lubuk hatimu, bukan karena takut hukuman.⁵⁸

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar bin Ahmad Al-Baraja'. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa peserta didik atau anak perempuan yang baik harus melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik dengan baik. Seorang peserta didik hendaknya tidak marah dan banyak alasan yang tidak masuk akal ketika diberi tugas oleh pendidik. Peserta didik juga harus merawat peralatan sekolahnya dan buku-bukunya dengan baik supaya tidak mudah rusak. Peserta didik juga dianjurkan mematuhi perintah pendidik dengan ikhlas dan senang hagi, serta tidak ada paksaan maupun takut dihukum. Karena hal tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik dikemudian hari.

⁵⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 64-65.

4. Urgensi pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja' di Era 5.0

Pentingnya pendidikan akhlak tercantum dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1, bahwa:

يَجِبُ عَلَى ابْنَتِ : أَنْ تَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِعَرِهَا. لِتَعِيشَ
مَحْبُوبَةً فِي كِبَرِهَا. يَرْضَى عَنْهَا رَبُّهَا وَيُحِبُّهَا أَهْلُهَا، وَجَمِيعَ النَّاسِ، فَتَسْتَرِيحَ
فِي حَيَاتِهَا.

*Seorang anak perempuan harus memiliki akhlak yang baik sejak supaya dalam hidupnya ketika besar dia dicintai masyarakat, diridloi Allah, dan dicintai keluarganya, sehingga senangnya hidupnya.*⁵⁹

وَيَجِبُ عَلَيْهَا أَيْضًا: أَنْ تَبْتَعِدَ عَنِ الْأَخْلَاقِ الْقَبِيحَةِ كَيْلَا تَكُونَ مَكْرُوهَةً:
لَا يَرْضَى عَنْهَا رَبُّهَا، وَلَا تُحِبُّهَا أَهْلُهَا وَلَا جَمِيعَ النَّاسِ، فَتَشْقَى فِي حَيَاتِهَا.

*Dia harus menjauhi akhlak yang buruk agar tidak dibenci Allah, tidak dibenci keluarganya, dan tidak juga dibenci masyarakat yang bisa menyebabkan hidupnya susah.*⁶⁰

Umar bin Ahmad Al-Baraja' mengemukakan bahwa anak perempuan yang berakhlak baik, akan dicintai oleh Allah dan semua orang. Ketika kita berbuat baik, semua orang akan senang dan Allah akan membalasnya dengan kebaikan juga. Namun, ketika kita berbuat buruk, setiap orang akan benci, dan Allah akan membalasnya juga dengan keburukan.

⁵⁹Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4.

⁶⁰Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar maupun tidak sadar dari pendidik dalam upaya membentuk kepribadian baik terhadap peserta didik, sehingga membentuk seseorang yang berakhlak mulia. Perempuan dalam menjalani kehidupan tentunya harus mempunyai tata krama. Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi perempuan dalam membentuk karakter yang baik. Seseorang yang mempunyai karakter maupun akhlak yang baik tentunya akan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah.

Umar bin Ahmad Al-Baraja' mengemukakan bahwa pendidikan akhlak perempuan menurut Umar bin Ahmad al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* adalah anak perempuan wajib memiliki akhlak yang baik, dan melarang anak perempuan untuk berbuat kemungkar. Akhlak-akhlak tersebut antara lain: akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, akhlak ketika di rumah, akhlak kepada para saudara dan kerabat, akhlak kepada tetangga, pembantu, akhlak kepada pendidik, dan akhlak kepada para teman anak perempuan.

Terdapat beberapa macam akhlak mulia menurut Mohammad Daud Ali: ⁶¹ *Pertama*, Akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara mencintai Allah, melebihi cintanya dengan suatu apapun menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, mengharap dan berusaha mendapatkan keridloan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas qadla' dan qadarnya Allah. Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluknya Allah. Manusia perlu mempunyai akhlak kepada Allah karena:

- a. Allah menciptakan manusia dengan sedemikian bentuk, sudah sepatasnya berterimakasih kepada yang menciptakannya.
- b. Allah telah memberikan kita panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanuari, badan yang kuat dan sempurna
- c. Allah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan

⁶¹ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-358.

makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, serta binatang ternak

- d. Allah memuliakan manusia dengan memberikan mereka kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Kedua, Akhlak kepada Makhhluk. Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada manusia terdapat beberapa jenis, yaitu:⁶²

- a. akhlak terhadap Rasul, cara berakhlak dengan Rasul dapat dilakukan dengan cara menjadikan Rasul sebagai suri tauladan yang baik, menjalankan kesunahan dan menjauhi apa yang dilarang.
- b. Akhlak terhadap orang tua, dapat dilakukan dengan cara menerapkan sikap ta'dhim, yakni merendahkan diri dengan diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan santun, dan menghormatinya.
- c. Akhlak kepada diri sendiri, dapat dilakukan dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, adil, dan menjauhi segala perbuatan yang buruk.
- d. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, dapat dilakukan dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang didalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- e. Akhlak kepada tetangga, dapat dilakukan dengan cara saling berkunjung, saling bantu saat senang dan susah, saling memberi, saling menghormati, dan saling menghindarkan diri dari permusuhan.
- f. Akhlak kepada masyarakat dapat dilakukan dengan cara, memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling membantu dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat berbuat baik, dan mencegah kemungkaran, memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup, bermusyawarah untuk kepentingan bersama, menaati keputusan yang diambil, amanah, dan menepati janji.

⁶² Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-358.

Sedangkan akhlak kepada lingkungan , antara lain yaitu:⁶³ Sadar dan melestarikan lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, serta sayang pada sesama makhluk.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umar bin Ahmad al- baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1, mengenai akhlak kepada Allah pendidikan akhlak yang baik adalah:

Pertama, akhlak kepada Allah. Dimana menurutnya kita diminta untuk bersyukur atas segala yang dikaruniakan Allah kepada kita, dengan cara mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Begitu juga yang dikemukakan oleh Mohammad Daud, bahwa kita diminta untuk menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Seperti beribadah kepadanya, mengharap hanya kepadanya, dan bertawakkal kepada Allah.

Kedua, akhlak kepada makhluk. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umar bin Ahmad al- baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1. Mencintai Rasulullah, menghormati orang tua dan yang lebih tua, menyayangi yang muda, bersikap baik ketika dirumah, bersikap sopan kepada kerabat, tetangga, pembantu, menghormati pendidik, serta menyayangi teman. Sedangkan dalam bukunya Mohammad Daud, akhlak kepada makhluk dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Dimana akhlak tersebut sama seperti apa yang tercantum dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1.

2. Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja'

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam upaya membentuk tabiat dan kepribadian yang berkarakter terhadap anak, sehingga membentuk seseorang yang berakhlakul karimah. Jadi, karakter dapat terbentuk melalui pendidikan akhlak.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, nilai karakter bangsa terdiri dari 18 nilai. Nilai tersebut terdiri dari nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

⁶³ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-359.

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶⁴

Acuan dari 18 nilai karakter bangsa tersebut, berdasarkan pendidikan akhlak perempuan yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid I karangan Umar bin Ahmad Al-Baraja', terdapat beberapa nilai karakter. Nilai karakter yang terdapat dalam kitab tersebut terdiri dari; nilai religius, nilai toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

a. Nilai karakter Religius

Pertama, akhlak kepada Allah. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah memberi penjelasan bahwa:

قَدَعَرَفْتَ كَيْفَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرْهُ عَلَى ذَلِكَ:
بِأَنَّ تَعْبُدِيهِ وَتُعْظِمِيهِ وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَتَتْرَكِي كُلَّ شَيْءٍ نَهَاكَ
عَنْهُ. يَلْزَمُكَ أَيْضًا: أَنْ تُحِبِّي جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ, وَرُسُلِهِ وَأَنْبِيَائِهِ, وَالصَّالِحِينَ
مِنْ عِبَادِهِ, لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ.

Telah kamu ketahui bagaimana Allah mengaruniai kamu dengan nikmatnya yang banyak. Maka bersyukurlah kepada Allah atas hal tersebut dengan beribadah kepada Allah, mengagungkannya dan mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan kepada kamu serta kamu tinggalkan segala sesuatu yang dilarangnya terhadap kamu. Kamu juga wajib mencintai semua malaikatnya, para Rasuhnya, para Nabinya, serta hamba-hambanya yang shalih, karena Alla mencintai mereka.⁶⁵

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar bin Ahmad Al-Baraja' telah memberikan arahan kepada anak perempuan supaya beriman dan bertakwa kepada Allah. Sebagaimana yang anak perempuan tersebut ketahui, bagaimana Allah mengaruniakan nikmatnya yang besar kepadamu. Oleh karena

⁶⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

⁶⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 10-11.

itu, kita sebaiknya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah dengan cara beribadah kepadanya, mengagungkannya, mengerjakan apa yang telah ia perintahkan, serta meninggalkan segala larangannya.

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 juga telah memberi penjelasan bahwa:

وَتَصَدَّقُ فِي كَلَامِهَا، وَتَتَوَاضَعُ لِعَیْرِهَا، وَلَا تَعَجَبُ بِنَفْسِهَا وَتَصْبِرُ عَلَی الْأَذَى، وَلَا تُحِبُّ الْعُضْبَ وَالشُّكْوَى، وَلَا تُقَاطِعُ الْبَنَاتِ وَلَا تُخَاصِمُهُنَّ، وَتَسْتَحِي أَنْ تَعْمَلَ فَبِيحًا، وَلَوْ كَانَتْ وَحْدَهَا، لِأَهْلِهَا خَافُ رَبَّهَا.

Dan dia suka berkata jujur dan tidak merendahkan diri kepada orang lain. Dia tidak suka membanggakan dirinya, sabar dalam menghadapi masalah, dan tidak suka marah-marah maupun mengeluh. Dia tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman sesamaperempuan, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan buruk meskipun dia sedang sendirian, karena dia takut kepada Allah.⁶⁶

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Pemaparan tersebut menunjukkan bukti bahwa terdapat nilai karakter religius. Umar bin Ahmad Al-Baraja' menjelaskan untuk bersikap amanah. Amanah yang dimaksudkan adalah berkata benar atau jujur. Dia tidak pernah berbohong dan selalu menyampaikan pesan dengan apa adanya. Dia juga tidak suka menyombongkan dirinya, karena hanya Allahlah lah paling sempurna.

Kedua, akhlak kepada Rasul. Hal ini tercantum dalam kitab sebagai berikut:

إِعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبِّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Ketahuilah, bahwa kamu wajib mengagungkan Nabimu SAW sebagaimana kamu diwajibkan mengagungkan Allah.⁶⁷

⁶⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 5.

⁶⁷ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 13.

Karakter religius telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' telah menyampaikan bahwa semua anak perempuan, selain bertakwa kepada Allah, hendaknya juga taat kepada Rasulullah SAW. Karena taat kepada Rasulullah SAW adalah salah satu hal yang terdapat dalam rukun iman. Allah juga menganjurkan agar taat dan cinta kepada Rasulullah. Karena Rasulullah yang mengajarkan kepada kita mengenai agama Islam, dan dengan perantaranyalah kita dapat mengenal Allah.

Karakter religius seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan didalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1, meliputi mencintai dan mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, mencintai Rasul dengan mengamalkan apa yang telah diajarkannya, berkata jujur, dan tidak sombong.

Faktanya masih banyak anak perempuan yang tidak menjalankan dan lalai pada perintah Allah dan Rasul. Hal ini didukung oleh kurangnya pemahaman agama dan minimnya iman. Kemajuan teknologi akan berpengaruh pada akhlak anak perempuan jika tidak adanya pengawasan dari orang tua. Umar menjelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I bahwa anak perempuan diminta untuk bersyukur atas apa yang telah Allah dan Rasul berikan kepada kita dengan cara menjalankan dan tidak lalai pada perintah Allah dan Rasul.

Dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa religius merupakan sikap dan perbuatan yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang bisa dikatakan religius apabila seseorang tersebut merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Allah, serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, bahwa Karakter religius seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.

b. Peduli sosial

Pertama, sopan santun terhadap orang lain. Hal ini tercantum dalam kitab, sebagai berikut:

⁶⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تَحْتَرِمَ
وَالِدَيْهَا وَأَخْوَانَهَا وَأَخَوَاتَهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا تَعْمَلُ شَيْئًا يُغْضِبُ
أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَانِدُ أَحَدَهَا الْكَبِيرَةَ، وَلَا تُخَاصِمَ أَحَدَهَا الصَّغِيرَةَ، وَلَا تَأْخُذَ
لُعْبَتَهَا بِعَيْرِ رِضَاهَا، وَلَا تُؤْذِي خَادِمَتَهَا.

Setiap anak perempuan wajib memperhatikan tata krama dirumahnya, dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki maupun perempuannya dan setiap orang yang berada didalam rumah. Dia tidak boleh keluar melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang diantara mereka dan tidak boleh menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan tidak mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu pembantu perempuannya.⁶⁹

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa peserta didik diminta untuk menjaga kesopanan ketika dirumah. Anak perempuan yang baik adalah anak perempuan yang sopan kepada semua orang dirumahnya. Peserta didik juga diminta untuk tidak mudah marah dan membantah kepada kedua orang tuanya, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Kedua, menghormati orang tua.

أَنْ تَمْتَلِي أَوْامِرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ. وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ يُرِضِيهِمَا :
بِأَنْ تُحْسِنِي إِلَيْهِمَا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا) وَأَنْ تَبْتَسِمِي
أَمَامَهُمَا إِذَا نِمَا وَتُصَافِحِيهِمَا كُلَّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ، وَتَدْعِي لَهُمَا بِطَوْلِ
الْعُمْرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ.

Kamu patuhi perintah-perintah mereka dengan cinta dan memuliakan serta mengerjakan segala sesuatu yang membuat mereka ridha, yaitu seperti kamu berbuat baik kepada kedua orang tua. Allah berfirman: “Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua” (Al-Baqarah: 83). Dan

⁶⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21.

*hendaklah kamu tersenyum selalu dihadapan ibu bapak kamu serta berjabatan tangan dengan keduanya setiap pagi dan sore. Hendaklah kamu mendo'akan mereka berdua supaya berumur panjang dalam keadaan sehat wal afiyat.*⁷⁰

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa peserta didik diminta untuk cinta, patuh terhadap orang tua, dan mencari ridla dari kedua orang tua, dengan berbuat baik kepada mereka. Ketika dihadapan mereka, kita diminta untuk selalu tersenyum dan menjabat tangan mereka. Serta tidak lupa mendo'akan mereka supaya sehat dan panjang umur. Karena, do'a anak sholihah kepada orang tuanya tidak akan terputus sampai kapanpun.

Ketiga, menyayangi saudaranya.

تَأَدَّبِي مَعَ إِخْوَتِكَ وَأَخْوَاتِكَ، لِأَنَّهُمْ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ بَعْدَ وَالِدَيْكَ،
وَهُمَا يَفْرَحَانِ مِنْكَ كَثِيرًا: إِذَا تَأَدَّبْتَ مَعَهُمْ، فَاحْتَرَمِي أَحَاكَ الْكَبِيرَ،
وَأَحْتَكِ الْكَبِيرَةَ، وَاتَّبِعِي نَصَائِحَهُمَا وَامْتَثِلِي إِذَا أَمَرَكَ بِشَيْءٍ
وَلَا تُعَانِدِيهِمَا، وَارْحَمِي أَحَاكَ الصَّغِيرَ وَأَحْتَكِ الصَّغِيرَةَ، وَاحْذَرِي أَنْ
تُؤْذِيَهُمَا بِالضَّرْبِ أَوِ الشَّتْمِ، أَوْ تَتَقَاعِي مَعَهُمَا، أَوْ تُعَيِّرِي لِعَبَّهُمَا أَوْ
تَأْخُذِيَهَا بِأَلَاذِنٍ مِنْهُمَا.

Bersikaplah sopan santun terhadap saudara-saudara laki-laki dan perempuan kamu, karena mereka adalah orang-orang yang terdekat kepadamu sesudah ibu bapakmu. Keduanya sangat gembira terhadapmu bila kamu bersikap sopan terhadap mereka. Maka muliakanlah saudara laki-lakimu dan saudara perempuanmu yang lebih tua darimu dan ikutilah nasihat-nasihat mereka. Patuhilah ketika keduanya menyuruhmu melakukan sesuatu dan jangan keras kepala (bandel). Sayangilah saudara laki-laki dan saudara perempuanmu yang masih kecil. Janganlah kamu mengganggu keduanya dengan memukul atau memakinya ataupun memutuskan

⁷⁰ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 35-36.

*hubungan dengan keduanya atau merusak mainan-mainan mereka ataupun mengambil tanpa izin.*⁷¹

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik adalah anak yang selalu bersikap santun kepada para saudaranya. Tidak mengganggunya, ataupun memutuskan tali silaturahmi. Karena barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi, maka terputuslah semua amalnya.

Keempat, akhlak kepada kerabatnya

الْبِنْتُ الْعَاقِلَةُ تُحِبُّ وَتُحْتَرَمُ أَقَارِبَهَا: كَجَدِّهَا وَجَدَّتِّهَا،
وَأَعْمَامِهَا وَأَخْوَالِهَا وَأَوْلَادِهِمْ، وَعَمَّاتِهَا وَخَالَاتِهَا وَأَوْلَادِهِنَّ، عَمَلًا بِقَوْلِهِ
تَعَالَى: (وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ) وَهُمْ يُحِبُّوْنَهَا أَيضًا، وَيُحِبُّوْنَ
وَالِدَيْهَا، وَتَعْمَلُ بِالْأَدَبِ الْإِتْيَةِ.

*Anak perempuan yang mempunyai akal pasti mencintai kerabatnya seperti: kakek dan neneknya, paman-paman dan anak-anak mereka, para bibi dan anak-anak mereka. Semua itu dimaksudkan untuk mengamalkan firman Allah; “Dan berbuat baiklah dengan kedua orang tuamu dan sanak-kerabat” (An-Nisa’; 36). Merekapun mencintai kamu dan kedua orang tua kamu.*⁷²

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik adalah anak perempuan yang mencintai kerabatnya seperti: kakek dan neneknya, paman-paman dan anak-anak mereka, para bibi, beserta anak-anak mereka. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah surat An- Nisa' ayat 36, untuk berbuat baik kepada kepada orang tua dan kerabat.

⁷¹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 38.

⁷² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 42.

Kelima, akhlak kepada pembantunya

إِذَا أَرَادَتْ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمَّكَ: فَتَحَلَّقِي مَعَ خَادِمَتِكَ بِالْأَخْلَاقِ
الْحَسَنَةِ، فَإِذَا أَمَرْتَهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ، وَإِذَا غَلِطَتْ
فَاخْبِرِيهَا بِعَلْتِهَا بِرَفْقٍ وَلِينٍ، ثُمَّ سَامِحِيهَا.

Jika kamu ingin ibumu senang kepadamu, maka perlakukan pembantu kamu dengan akhlak yang baik. Jika kamu menyuruhnya melakukan sesuatu, pakailah perkataan yang baik. Jika dia bersalah, beritahu kesalahannya dengan lembut. Kemudian maafkanlah.⁷³

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan untuk memperlakukan pembantu dengan baik. Meminta sesuatu menggunakan bahasa yang halus, supaya dia tidak tersinggung. Memaafkannya ketika dia melakukan kesalahan, dan memberi tahu kesalahannya dengan perkataan yang lembut.

Keenam, akhlak kepada tetangga

يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُحِبِّي حَيْرَانَكَ، وَتُحْتَرِمِيهِمْ وَلَا تُؤْذِيَهُمْ: بَأَنْ تَشْتِمِيَهُمْ،
أَوْ تَسْتَهْزِئِي بِهِمْ، أَوْ تَرْفَعِي صَوْتَكَ وَفَتْ نَوْمَهُمْ، أَوْ تَرْمِي بِيُؤْهَمَهُمْ،
أَوْ تُوسِّخِي سَاحَتَهَا وَجُدْرَانَهَا، وَفِي الْحَدِيثِ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ: فَلَا يُؤْذِرُ جَارَهُ.

Kamu harus menyukai para tetangga kamu dan menghormati mereka serta tidak boleh mengganggunya dengan memaki atau tidak mengolok-olok atau mengencangkan suara saat mereka tidur ataupun melewati rumah mereka dan mengotorinya.⁷⁴

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa tetangga wajib kita hormati. Akhlak yang baik kepada tetangga yaitu, dengan tidak mengganggunya,

⁷³ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 46.

⁷⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 51-52.

memaki, bahkan mengolok-oloknya. Karena hal tersebut merupakan hal yang dibenci Allah.

Ketujuh, akhlak kepada pendidik

وَاحْتَرَمِي أَسْتَاذَتَكَ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكَ: بِأَنْ تَجْلِسِي أَمَامَهَا بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتِ. فَلَا تَقْطَعِي كَلَامَهَا، وَلَا كِنِ انْتِظِرِي إِلَى أَنْ تَفْرَغَ مِنْهُ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُقَالِيهِ مِنَ الدُّرُوسِ، وَإِذَا لَمْ تَفْهَمِي بَعْضَ الْمَسَائِلِ: فَاسْأَلِي أَسْتَاذَتَكَ عَنْهَا، بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعِي سَبَابَةَ يَدِكَ الْيُمْنَى أَوَّلًا حَتَّى تَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ، وَلَا تَسْأَلِي إِلَّا فِي مَوْضُوعِ الدَّرْسِ وَإِذَا سَأَلْتِكِ عَنْ شَيْءٍ: فَفُؤِمِي وَأَجِيبِي عَلَى سُؤَالِهَا بِجَوَابٍ حَسَنٍ وَلْيَكُنْ جَوَابُكَ بِصَوْتٍ وَاضِحٍ، وَعَلَى حَسَبِ السُّؤَالِ. وَإِيَّاكَ أَنْ تُجِيبِي، إِذَا سَأَلْتَ غَيْرَكَ، فَهَذَا لَيْسَ الْأَدَبُ.

Hormatilah pendidikmu sebagaimana kamu menghormati kedua orang tua kamu, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan rasa hormat. Apabila dia berbicara, maka janganlah kamu memotong pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga dia selesai. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Jika kamu tidak faham, maka tanyakanlah kepada pendidikmu dengan lembut dan hormat. Pertama, acungkan jari telunjuk kamu yang kanan sampai ia mengizinkan kamu bertanya. Janganlah bertanya pertanyaan yang keluar dari isi materi. Jika dia bertanya kepada kamu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Hendaklah kamu menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah kamu menjawab jika dia bertanya kepada anak yang lain. Ini tidak sopan.⁷⁵

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa seorang peserta didik harus menghormati pendidik, sebagaimana dia menghormati orang tuanya sendiri. Umar mencontohkan kepada peserta didik atau anak

⁷⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 63-64.

perempuan ketika dihadapan beliau, untuk duduk dan berbicara dengan sopan dan penuh rasa hormat. Mendengarkan nasihatnya dengan baik, dan mentaati perintahnya. Ketika seorang peserta didik tidak menghormati seorang pendidik, dia akan kehilangan berkah ilmunya, karena dia tidak dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

Kedelapan, akhlak kepada para temannya

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَكُونِي مَحْبُوبَةً بَيْنَ زَمِيلَاتِكَ: فَلَا تَبْخَلِي عَلَيْهِنَّ إِذَا اسْتَعْرَنَ مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُخْلَ فَيْحٌ جِدًّا، وَلَا تَتَكَبَّرِي عَلَيْهِنَّ: إِذَا كُنْتَ ذَكِيَّةً، أَوْ مُجْتَهِدَةً، أَوْ غَنِيَّةً، لِأَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ أَحْلَاقِ الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ، وَلَكِنْ إِذَا رَأَيْتِ تَلْمِيذَةً كَسَلَانَةً فَانصَحِيهَا لِتَجْتَهِدَ، وَتَتْرُكِ الْكَسَلَ، أَوْ بَلِيدَةً: فَسَاعِدِيهَا عَلَى فَهْمِ دُرُوسِهَا، أَوْ فَقِيرَةً: فَارْحَمِيهَا، وَسَاعِدِيهَا بِمَا قَدَّرْتَ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

Apabila kamu ingin dicintai diantara teman-temanmu, janganlah pelit kepada mereka ketika mereka meminjam sesuatu dari kamu, karena sifat pelit itu sangat buruk. Janganlah kamu sombong kepada mereka jika cerdas atau rajin belajar ataupun kaya, karena sombong bukan termasuk akhlak anak perempuan yang baik. Namun, jika kamu melihat seorang murid yang malas, maka berilah dia nasihat supaya bersungguh-sungguh dan meninggalkan sifat malasnya. Jika kamu melihat seorang murid bodoh, maka berikan dia bantuan supaya memahami pelajaran-pelajaran. Jika dia miskin, kasihanilah dan bantulah dia dengan bantuan yang sesuai dengan kemampuan kamu.⁷⁶

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitabnya telah berpesan bahwa akhlak kepada teman dapat kita lakukan dengan cara saling tolong menolong ketika membutuhkan bantuan, bergotong-royong, saling memberi, dan saling mendukung antara teman satu dengan lainnya.

Karakter peduli sosial seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil*

⁷⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah)67.

Banat jilid 1, meliputi menghormati orang tua dan yang lebih tua, menyayangi yang muda, bersikap baik ketika dirumah, bersikap sopan kepada kerabat, tetangga, pembantu, menghormati pendidik, serta menyayangi teman.

Faktanya, masih banyak anak perempuan yang tidak menghormati kedua orang tuanya dan yang lebih tua, masih ada yang bertengkar dengan saudara maupun temannya, tidak menghormati tetangga dan menghargai pembantunya, dan tidak mau melaksanakan perintah yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya asing dan pergaulan yang salah akibat kemajuan teknologi yang kurang adanya pengawasan dari orang tua. Umar menjelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid I bahwa anak perempuan diminta untuk menghormati kedua orang tuanya dan yang lebih tua, menyayangi saudara dan temannya, serta menghargai semua orang yang ada.

Dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, bahwa Karakter religius seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

c. Peduli lingkungan

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah mencantumkan bahwa:

وَمُحَافِظًا عَلَىٰ أَدْوَاتِ الْمَنْزِلِ: فَلَا تَكْسِرِ الْأَوَابِ، وَرُجَاجَاتِ
التَّوَافِدِ وَالْأَبْوَابِ، وَلَا تُغَيِّرِ الطَّوَالِاتِ وَالْكَرَاسِيَّ، بَلْ تَضَعِهَا مُرْتَبَةً فِي
مَوْضِعِهَا.

Hendaklah dia memelihara peralatan rumahnya. Maka janganlah dia memecahkan gelas-gelas, kaca-kaca jendela dan pintu, dan jangan merusakkan meja-meja dan

⁷⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

*kursi-kursi, tetapi meletakkannya dengan tertib ditempatnya.*⁷⁸

Karakter peduli lingkungan telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa peserta didik dilarang untuk memecahkan peralatan makan, dan benda-benda yang ada disekitarnya. Namun, diminta untuk senantiasa menjaga benda-benda tersebut.

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 juga telah memberi penjelasan bahwa:

وَأَنْ تَعْتَنِيَ بِمَا فِي مَنْزِلِهِمْ مِنْ أَشْجَارٍ: فَتَرْشِّهَافِي مَوَاعِيدِهَا وَلَا تُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْهَا.

*Hendaklah dia merawat tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu tertentu, dan tidak merusaknya.*⁷⁹

Nilai karakter peduli lingkungan juga terdapat dalam kalimat ini, yang menjelaskan bahwa peserta didik diminta untuk memelihara tanaman dengan baik, jika dia mempunyai tanaman dirumah. Serta selalu merawat dan menyiraminya.

Karakter peduli lingkungan seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1, meliputi merawat peralatan rumah dan merawat tanaman disekitar. Faktanya masih ada anak perempuan yang tidak memperhatikan lingkungan yang ada disekitar rumahnya. Membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan dan merawat benda-benda dirumahnya, dan sebagainya. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lingkungan sekitar yang tidak didukung oleh pengawasan yang baik oleh orang tua.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa karakter Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, bahwa karakter peduli lingkungan seorang anak perempuan

⁷⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22.

⁷⁹ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 22-23.

⁸⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi atau keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan merupakan cermin kehidupan suatu bangsa.⁸¹

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah memberi gambaran bahwa:

تَقُومُ مِنَ النَّوْمِ كُلَّ صَبَاحٍ مُبَكَّرَةً، فَتَغْتَسِلُ بِالصَّابُونِ، وَتَسْتَعْمِلُ
الْمِنْشَقَةَ النَّظِيفَةَ، ثُمَّ تَتَوَضَّأُ وَتُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً، وَبَعْدَ الصَّلَاةِ
تُصَافِحُ وَالِدَيْهَا، ثُمَّ تُمْتَسِطُ شَعْرَهَا وَتَلْبَسُ مَلَاسِ الْمَدْرَسَةِ: نَظِيفَةً
مُرْتَبَةً، ثُمَّ تُرَاجِعُ دُرُوسَهَا الَّتِي قَدْ طَالَعَتْهَا قَبْلَ النَّوْمِ.

*Dia harus bangun awal waktu tiap pagi, kemudian mandi dengan sabun dan memakai handuk yang bersih. Kemudian berwudlu dan shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat, dia harus menjabat tangan kedua orang tuanya, kemudian menyisir rambut dan memakai seragam sekolah yang bersih dan rapi. Kemudian mengulangi pelajaran-pelajaran yang sudah dibacanya sebelum tidur.*⁸²

Karakter disiplin telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Gambaran tersebut menjelaskan bahwa Umar bin Ahmad Al-Baraja' memberikan contoh bahwa peserta didik sebaiknya mempunyai jadwal kegiatan setiap harinya dan melaksanakannya dengan tepat waktu. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat mengelola waktu dengan baik dan benar, serta melatih kedisiplinan peserta didik.

Karakter disiplin seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1, meliputi bangun pagi, mematuhi tata tertib, tidak terlambat. Faktanya masih banyak anak perempuan yang tidak mematuhi

⁸¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

⁸² Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 54-55.

aturan dirumah, disekolah, dan dimanapun berada. Bangun kesiangan, tidak mau mematuhi aturan yang ada sebagai seorang anak ketika dirumah, datang terlambat kesekolah, dan lain sebagainya.

Dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa karakter disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses tindakan yang menunjukkan nilai taat, patuh, setia, teratur, dan tertib. Kedisiplinan merupakan cermin kehidupan suatu bangsa.⁸³ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, bahwa Karakter disiplin seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 merupakan perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketepuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

e. Tanggung jawab

Umar bin Ahmad Al-Baraja' dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 telah memberi penjelasan bahwa:

إِعْلَمِي أَنَّهُ كَمَا يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تُعْظِمِي رَبِّكَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: يَجِبُ عَلَيْكَ أَيْضًا أَنْ تُعْظِمِي نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Ketahuilah, bahwa kamu wajib mengagungkan Nabi kamu SAW sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan Tuhanmu Allah⁸⁴

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa anak perempuan mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Mengagungkan dan mematuhi segala perintah Allah dan Rasulullah merupakan kewajiban yang harus kita lakukan sebagai anak perempuan yang baik.

يَجِبُ عَلَى الْبِنْتِ: أَنْ تُرَاعِيَ الْأَدَبَ فِي مَنْزِلِهَا: بِأَنْ تُحْتَرَمَ وَالِدَيْهَا
وَإِحْوَانَهَا وَأَحْوَاتَهَا، وَكُلُّ مَنْ فِي الْمَنْزِلِ، وَلَا تَعْمَلِ شَيْئًا يُغْضِبُ

⁸³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

⁸⁴ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 13.

أَحَدًا مِنْهُمْ وَلَا تُعَانِدَ أَحْتَهَا الْكَبِيرَةَ, وَلَا تُخَاصِمَ أَحْتَهَا الصَّغِيرَةَ,
وَلَا تَأْخُذْ لِعَبْتِهَا بِغَيْرِ رِضَاهَا, وَلَا تُؤْذِي حَدِمَتَهَا.

Setiap anak perempuan wajib memperhatikan sopan santun dirumahnya, dengan menghormati kedua orang tuanya, saudara-saudara laki-laki maupun perempuannya dan setiap orang yang berada didalam rumah. Dia tidak boleh keluar melakukan sesuatu yang membuat marah salah seorang diantara mereka dan tidak boleh menentang saudara perempuannya yang lebih tua, tidak pula bertengkar dengan saudara perempuannya yang masih kecil dan tidak mengambil mainannya tanpa seizinnya serta tidak mengganggu pembantu perempuannya.⁸⁵

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan umar tersebut. Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa anak perempuan yang baik wajib menghormati dan mematuhi perintah orang tua atau yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, bersikap baik dirumah, sopan kepada siapapun, baik saudara, kerabat, pembantunya, tetangganya, dan lain-lain. Serta wajib menyayangi teman-temannya.

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تُجَبِّكَ أَسْتَاذَتُكَ: فَقُومِي بِوَأَجِبَاتِكَ وَهَيِّ أَنْ تُوَاطِئِي عَلَى
الْحُضُورِ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْوَقْتِ الْمُعَيَّنِ, فَلَا تَغَيَّبِي عَنِ الْمَدْرَسَةِ, وَلَا تَتَأَخَّرِي
عَنِ الدُّخُولِ: إِلَّا لِعُذْرٍ صَحِيحٍ, وَأَنْ تُبَادِرِي أَيْضًا إِلَى الدُّخُولِ فِي
الْفَصْلِ بَعْدَ الْإِسْتِرَاحَةِ, وَاحْذَرِي أَنْ تُجِئِي التَّأَخُّرَ: فَإِذَا عَاتَبْتِكِ
الْأَسْتَاذَةُ تَعْتَذِرِينَ أَمَامَهَا بِعَذْرٍ بَاطِلَةٍ. وَأَنْ تَقَهَمِي دُرُوسَكَ كُلَّهَا,
وَتُدَاوِمِي عَلَى حِفْظِهَا وَمُطَالَعَتِهَا, وَتَعْتَنِي بِنِظَافَةِ كُتُبِكَ, وَأَدَاوَاتِكَ,
وَتَرْتَبِيهَا, وَأَنْ تُخْضَعِي لِأَوَامِرِ الْأَسْتَاذَةِ مِنْ قَلْبِكَ لِأَخَوْفًا مِنَ الْعِقَابِ.

Apabila kamu ingin dicintai pendidikmu, maka lakukanlah kewajiban-kewajiban kamu. Yaitu kamu selalu masuk setiap hari pada waktu ang telah ditentukan. Maka

⁸⁵ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 21.

janganlah alpa dari sekolah dan jangan terlambat kecuali alasan tertentu. Hendaklah kamu segera masuk kelas setelah istirahat dan jangan suka terlambat. Apabila pendidikmu menegur kamu, janganlah beralasan dengan alasan yang tidak benar. Hendaklah kamu memahami seluruh pelajaran kamu, menghafal serta mempelajarinya. Kamu perhatikan kebersihan buku-buku dan semua peralatan kamu, serta menertibkannya. Hendaklah kamu tunduk pada perintahnya dari lubuk hatimu, bukan karena takut hukuman.⁸⁶

Karakter tanggung jawab telah ditunjukkan oleh pemaparan Umar bin Ahmad Al-Baraja' berpesan bahwa peserta didik atau anak perempuan yang baik harus melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik dengan baik. Seorang peserta didik hendaknya tidak marah dan banyak alasan yang tidak masuk akal ketika diberi tugas oleh pendidik. Peserta didik juga harus merawat peralatan sekolahnya dan buku-bukunya dengan baik supaya tidak mudah rusak. Peserta didik juga dianjurkan mematuhi perintah pendidik dengan ikhlas dan senang hati, serta tidak ada paksaan maupun takut dihukum. Karena hal tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik dikemudian hari.

Karakter tanggung jawab seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1, meliputi melaksanakan kewajiban dari Allah dan rasul, menghormati orang tua, seorang anak yang wajib bersikap sopan santun ketika dirumah, seorang peserta didik yang melaksanakan tugas dari pendidik dengan baik. Faktanya masih banyak anak perempuan yang enggan melaksanakan kewajiban dari Allah dan rasul, tidak bersikap sopan santun ketika dirumah, tidak melaksanakan tugas dari pendidik dengan baik, dan sebagainya.

Dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dilakukan terhadap diri sendiri,

⁸⁶ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 64-65.

masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan.⁸⁷ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, bahwa Karakter tanggung jawab seorang anak perempuan atau peserta didik yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan.

Maka dari pernyataan tersebut, dapat dilihat kurang adanya kesesuaian dalam kehidupan atau era saat ini. Menurunnya nilai karakter yang telah ditunjukkan diatas, pada dasarnya telah terjadi pada kehidupan saat ini. Seperti halnya, beberapa masyarakat Indonesia yang cenderung tidak memperdulikan lagi nilai-nilai karakter yang baik, sehingga sering menjadi lupa waktu. Menjadi lalai dalam beribadah, lalai pada perintah orang tua, peserta didik yang lalai mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik, dan sebagainya. Selain itu, terdapat budaya asing yang masuk di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi akhlak anak perempuan di Indonesia. Pada era ini, budaya barat maupun timur yang tidak difilter juga dapat mempengaruhi gaya bahasa atau adab dalam berkomunikasi. Misalnya berbicara dengan kedua orang tua maupun yang lebih tua secara tidak sopan, berkata dan berperilaku kasar, serta tidak mencerminkan tabiat agama dan budaya yang ada di lingkungan kita, merupakan salah satu contoh perilaku kurang baik dalam perspektif Islam yang dilakukan oleh anak-anak pada saat ini, karena pengaruh pergaulan, pengaruh lingkungan, terutama kemajuan teknologi.

Nilai karakter religius, peduli sosial, peduli lingkungan, disiplin serta tanggung jawab yang dikemukakan umar tersebut perlu diterapkan kembali. Sehingga tingkat penurunan akhlak tersebut dapat teratasi. Pendidik perlu mengajarkan pendidikan akhlak kembali supaya dapat memperbaiki penurunan karakter anak yang terjadi saat ini.

⁸⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, 54-56.

3. Analisis Urgensi pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja' di Era 5. 0

Era 5.0 merupakan era dimana teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Semua tergantung teknologi, sehingga permasalahan ekonomi, pendidikan, politik, serta yang ada di kehidupan masyarakat diselesaikan dengan teknologi. Bahkan dunia hiburan juga saat ini dipenuhi oleh teknologi. Teknologi akan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Society 5.0 menjadi konsep tatanan yang baru bagi kehidupan masyarakat.

Seiring berkembangnya era 5.0 ini, masyarakat Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Hal ini telah menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia untuk lebih baik lagi. Namun pada kenyataannya, beberapa masyarakat Indonesia yang sekarang lebih banyak menggunakan teknologi, tidak luput dari hal lupa waktu. Serta keberadaan budaya asing yang masuk di Indonesia yang tidak difilter, kemudian dikonsumsi oleh anak-anak dapat mempengaruhi akhlak atau nilai karakter yang dimiliki.

Perempuan dalam menjalani kehidupan tentunya harus mempunyai akhlak atau tata krama. Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi perempuan dalam membentuk karakter yang baik. Karakter perlu dibentuk sejak dini. Seseorang yang mempunyai karakter maupun akhlak yang baik tentunya akan mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah.

Umar bin Ahmad al- baraja' dalam kitab akhlak lil banat jilid 1 mengemukakan bahwa pendidikan akhlak sangat penting dalam menjalani kehidupan baik didunia maupun diakhirat kelak. Tujuan pendidikan akhlak dicantumkan dalam kitab akhlak lil banat jilid 1, yaitu supaya anak perempuan berbuat kebaikan di era 5. 0. Karena jika seorang anak berbuat kebaikan, maka hidupnya juga akan dihiasi dengan kebaikan.⁸⁸ Diantaranya yaitu, membentuk manusia yang berakhlakul karimah, berupa tata krama, dan memiliki nilai-nilai karakter sesuai yang diajarkan dalam kitab akhlaq lil banat dengan mematuhi perintah Allah dan Rasulnya, berbakti kepada kedua orang tua, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, bersikap sopan dirumah,

⁸⁸ Umar bin Ahmad Al-Baraja', *Kitab Akhlak lil Banat Jilid 1*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah), 4.

menghormati pembantu, kerabat, tetangga, menghormati pendidik, dan menyayangi teman.

Sedangkan Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Makmudi Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahrudin, dan Akhmad Alim berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjaga manusia supaya tetap suci dan mencegahnya dari perbuatan tercela. Selain itu, juga menanamkan akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat dengan menjadikan segala sesuatunya menjadi ibadah.⁸⁹ Teori ini hampir sama dengan apa yang diungkapkan oleh Umar bin Ahmad al-baraja', yang membedakan adalah Ibnu Qayyim mencantumkan untuk menjadikan segala sesuatu bernilai ibadah.

Pada dunia pendidikan mengenai penerapan akhlak atau penanaman nilai karakter perlu ditekankan kembali kepada peserta didik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman terutama era serba teknologi ini, terjadi kemerosotan akhlak yang dirasa dialami oleh masyarakat sekitar dan juga diri sendiri. Sehingga perlu ditekankan kembali oleh pendidik. Pendidikan akhlak yang seharusnya didapat menjadi kurang optimal. Melalui kitab akhlak lil banat jilid 1 ini, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempelajari pendidikan akhlak, sehingga tercipta generasi yang berakhlakul karimah.

⁸⁹ Makmudi Makmudi, dkk, *Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Volume VIII Nomor I, 2019, 24, diakses pada 27 Januari, 2021, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/1349>